

Laporan Penelitian Mandiri

**ARGUMEN PAHAM RUKYAT DALAM
PENETAPAN AWAL BULAN KAMARIAH**

Disusun Oleh:

Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.

UIN SUNAN KALIJAGA

2020

ARGUMEN PAHAM RUKYAT DALAM PENETAPAN AWAL BULAN KAMARIAH

Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.¹

abdmughits@yahoo.co.id

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap argumen-argumen paham rukyat dalam menentukan awal bulan Kamariah, terutama dari perspektif sejarah, bahasa, ushul fikih, dan fikih. Sebagaimana dimaklumi, kajian dan praktik mengenai metode penentuan awal bulan Kamariah, terutama bulan-bulan ibadah seperti Ramadan, Syawal, dan Zulhijah belakangan ini diwarnai oleh banyak perbedaan: ada yang dari aspek metodenya, referensinya, maupun kriterianya. Kaitannya dengan perbedaan metode, terdapat dua *mainstream* paham, yaitu paham rukyat dan hisab. Kedua paham ini yang sering dijadikan “kambing hitam” atas perbedaan dalam penetapan awal bulan Kamariah. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai argumen-argumen paham rukyat, mengapa dalam menetapkan awal bulan tetap menggunakan metode rukyat atau *ru'yah al-hilal bi al-fi'l*?

Penelitian pustaka ini menggunakan pendekatan bahasa, *usuli* (ushul fikih), *fiqhi* (fikih), dan historis. Secara bahasa akan dikaji mengenai makna daripada kata-kata kunci yang terdapat dalam banyak hadis mengenai perintah rukyat dalam mengawali Ramadhan dan Syawal, seperti term *ru'yah*, *hilal*, dan *faqdurulah*. Secara *usuli* akan dikaji mengenai *dalalah* dalam hadis-hadis rukyat, apakah itu termasuk yang dalil *qat'iyy ad-dalalah* atau *zanniyy ad-dalalah*. Secara *fiqhi* akan dikaji dari perspektif pendapat para fukaha sejak era sahabat sampai para ulama mazhab. Secara historis akan dikaji mengenai tilikan sejarah tentang bagaimana praktik dalam penentuan awal bulan Kamariah sejak zaman Rasulullah saw.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paham rukyat memiliki argumen-argumen teoritis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Contohnya ketika menganalisis term *ru'yah* dan *hilal*, bahwa *ru'yah* dalam hadis itu dipahami sebagai kegiatan melihat atau observasi langsung di lapangan, sebagaimana makna *asalah* yang terkandung dalam hadis-hadis rukyat. Demikian juga term *hilal* menunjukkan makna bulan sabit yang *nampak* pada malam tanggal 1 bulan Kamariah, sehingga jika tidak nampak maka tidak disebut dengan *hilal*, dan argumen-argumen lainnya.

Kata kunci: *paham rukyat, awal bulan Kamariah*

¹ Dosen Ilmu Falak Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

A. Pendahuluan

Dalam penetapan awal bulan Kamariah (*Qamariyyah*) terdapat beberapa paham yang sekaligus menggambarkan metode yang digunakannya, yaitu paham rukyat (*ru'yah al-hilal*) dan paham hisab (*hisab*). Paham rukyat adalah paham yang berpegang kepada pengamatan hilal secara langsung di lapangan setelah dilakukan penghitungan atau hisab atas data hilal. Sedangkan paham hisab adalah paham yang berpegang kepada penghitungan atau hisab tanpa diikuti dengan kegiatan rukyat di lapangan. Kedua paham (metode) tersebut digunakan dalam menetapkan awal bulan Kamariah, terutama bulan-bulan ibadah, seperti Ramadan, Syawal, dan Zulhijah.

Kedua paham ini cukup mewarnai dalam ‘hiruk pikuk’ penetapan awal bulan-bulan ibadah, baik di Indonesia maupun di dunia internasional. Oleh karena itu tak pelak kedua paham ini sering dijadikan “kambing hitam” atas perbedaan dalam penetapan awal bulan Kamariah, meskipun sebenarnya bukan satu-satunya faktor.² Khusus di Indonesia, di antara ormas Islam terbesar yang menganut paham rukyat adalah Nahdlatul Ulama (NU), Al-Washliyah, sebagian Persis, dan yang menganut paham hisab adalah Muhammadiyah, Al-Irsyad, dan sebagian Persis. Tentu masing-masing dari paham ini memiliki argumen, baik secara *usuli* maupun sains. Berikut ini akan dijelaskan argumen *usuli* dari paham rukyat.

B. Dalil-dalil Syar’i

1. Al-Qur’an:

² Faktor yang lain adalah perbedaan metode hisab, referensi hisab, dan kriteria visibilitas hilal (*imkan ar-ru'yah*).

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ...³

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji...”

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ...⁴

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu)...”

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ...⁵

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas...”

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ...⁶

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi...”

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَرَبَّيْنَاهَا لِلنَّاطِرِينَ⁷

³ Q.S. Al-Baqarah: 189.

⁴ Q.S. Yunus (10): 5.

⁵ Q.S. Al-Isra' (17): 12.

⁶ Q.S. At-Taubah (9): 36.

⁷ Q.S. Al-Hijr (15): 16.

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya.”

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ⁸

”Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya”.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ...⁹

”Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut...”

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ¹⁰

”Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.”

وَالْقَمَرَ قَدَرًا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39) لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي

لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (40)¹¹

“Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua (39.) Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya (40).”

... فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ...¹²

“...Barangsiapa diantara kamu yang hadir pada bulan itu (Ramadhan), maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu...”

8 Q.S. Al-Anbiya' (21): 33.

9 Q.S. Al-An'am (6): 97.

10 Q.S. Ar-Rahman (55): 5.

11 Q.S. Yasin (36): 39-40.

12 Q.S. Al-Baqarah (2): 185.

2. Hadis Nabi saw.

Hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang terkait dengan penetapan awal bulan *Qamari*, khususnya Ramadhan dan Syawal jumlahnya banyak sekali, sebagaimana dalam lampiran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَ أَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ سَعْبَانِ
تَلَاثِينَ¹³**

“Berpuasalah kamu sekalian karena terlihat hilal (Ramadhan) dan berbukalah kamu sekalian karena terlihat hilal (Syawal), jika tertutup atas kamu sekalian maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya’ban (menjadi) tigapuluh hari.”

صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمِّي عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ فَعُدُّوا تَلَاثِينَ¹⁴

“Berpuasalah kamu sekalian karena terlihat hilal (Ramadhan) dan berbukalah kamu sekalian karena terlihat hilal (Syawal), jika terhalang atas kamu sekalian maka perkirakanlah bilangan bulan (menjadi) tigapuluh hari.”

**لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ
فَاقْدُرُوا لَهُ¹⁵**

13 Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, “Kitab as-Saum”, “Bab Qaul an-Nabi saw. iza ra’aitum al-hilal fa sumu wa iza ra’aitumuhu fa aftiru”, (Hadis Nomor 1909), hadis diriwayatkan dari Abu Hurairah ra dan Ibnu ‘Umar ra ; Muslim, *Sahih Muslim*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Wujub Saum Ramadan li Ru’yah al-Hilal wa al-Fitr li Ru’yah al-Hilal”, 19: 1081, hadis diriwayatkan dari Abu Hurairah ra dan Ibnu ‘Umar ra ; An-Nasa’i, *Sunan an-Nasa’i*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Ikmal Sya’ban Salasin iza Gima”, Hadis Nomor 2116, hadis diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar; Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Hadis Nomor 9892, diriwayatkan Ibnu ‘Umar ra ; dan lain-lain. Diantara para rawi lain yang meriwayatkan hadis ini adalah Imam ad-Darimi, at-Tirmizi, Ibnu Majah, Abu Daud, al-Baihaqi, ad-Daru Qutni.

14 Imam Muslim, *Sahih Muslim*, “Wujub Saum Ramadan li Ru’yah al-Hilal wa la-Fitr”, V: 355.

15 Imam Muslim, *Sahih Muslim*, “Wujub Saum Ramadan li Ru’yah al-Hilal wa al-Fitr”, V: 340.Hadis diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar ra.

“Janganlah kamu berpuasa sebelum melihat hilal (Ramadhan), dan janganlah kamu sekalian berbuka sebelum kamu melihat hilal (Syawal), jika tertutup atas kalian maka perkirakanlah.”

**أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَصَرَبَ بِيَدَيْهِ فَقَالَ:
الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، ثُمَّ عَقَدَ إِنْهَامَهُ فِي النَّائِيَةِ: فَصَوْمُوا لِلرُّؤْيِيِّهِ
فَإِنْ أُغْبِيَ عَلَيْكُمْ فَافْدُرُوا لَهُ تَلَاثِينَ¹⁶**

“Bahwasanya Rasulullah saw. menyebutkan tentang (jumlah hari) bulan Ramadhan, kemudian Beliau memberikan contoh dengan kedua tangannya seraya bersabda: satu bulan itu sekian, sekian, dan sekian dengan melipat ibu jarinya pada hitungan ketiganya. Kemudian Beliau berkata: “Berpuasalah kamu sekalian karena terlihat hila (Ramadhan) dan berbukalah kalian karena terlihat hilal (Syawal), jika tertutup atas kalian maka taqdirkanlah bulan itu tigapuluh hari.”

**إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ
فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا لَهُ¹⁷**

“Bahwasanya satu bulan itu 29 hari (malam), maka janganlah kamu sekalian berpuasa sebelum melihat hilal (Ramadhan), dan jangan berbuka (Syawal) sebelum melihatnya, jika tertutup atas kamu maka perkirakanlah.”

**لَا تُعَدُّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْا
الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ¹⁸**

¹⁶ Ibid, V: 341.

¹⁷ Ibid., V: 342.

¹⁸ Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Idza Ugmiya asy-Syahr”, Hadis Nomor 2327; Imam an-Nasa’i, *Sunan an-Nasa’i*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Dzikr al-Ikhtilaf ‘ala Mansur fi Hadis Rabi’i fih”, Nomor 2127. Menurut al-Albani dalam *Sahih Sunan Abi Daud li al-Imam al-Albani* bahwa hadis tersebut sah.

“Janganlah kalian mendahului puasa Ramadhan hingga kalian melihat hilal sebelumnya atau menyempurnakan bilangan Sya’ban, kemudian berpuasalah kalian karena melihat hilal, atau menyempurnakan bilangan (bulan).’

تَرَأَى النَّاسُ الْهِلَالَ فَأَخْبَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنِّي رَأَيْتُهُ فَصَامَ وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ¹⁹

”Orang-orang pada melihat hilal, kemudian saya kabarkan kepada Rasulullah SAW. bahwa saya telah melihat hilal, lalu Beliau berpuasa dan memerintahkan orang-orang juga berpuasa”.

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ ، قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ؟ ، قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : يَا بِلَالُ أَدِّنْ فِي النَّاسِ فَلْيُصُومُوا عَدًّا²⁰

“Datanglah seorang asing kepada Nabi saw., lalu berkata: “Sungguh saya telah melihat hilal”, lalu Nabi saw. bertanya: “Apakah kamu bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah?” ia menjawab: “ya”, Nabi bertanya lagi: “Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah?”, ia menjawab: “ya”, lalu Nabi menyuruh Bilal: “hai Bilal umumkan kepada orang-orang dan besok hendaknya mereka berpuasa.”

¹⁹ Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, “Kitab as-Siyam”, “Bab fi Syahadah al-Wahid ‘ala Ru’yah Hilal Ramadhan”, 2343. Menurut al-Albani bahwa hadis ini sahih.

²⁰ Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, “Kitab as-Siyam”, “Bab fi Syahadah al-Wahid ‘ala Ru’yah Hilal Ramadhan”, 2341; Imam at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, “Kitab as-Siyam”, “ Bab Ma Ja’a fi as-Saum bi as-Syahadah”, 685; Imam an-Nasa’i, *Sunan an-Nasa’i*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Qabul Syahadah ar-Rajul al-Wahid ‘ala Hilal Syahr Ramadhan wa Dzikr al-Ikhtilaf fih ‘ala Sufyan fi Hadis Samak”; Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Ma Ja’a fi asy-Syahadah ‘ala Ru’yah al-Hilal”. Al-Albani berpendapat bahwa hadis ini daif. Hadis riwayat dari Ibn ‘Abbas r.a.

**أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالسَّامِ قَالَ فَقَدِمْتُ السَّامَ
 فَقَصَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالسَّامِ فَرَأَيْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ
 الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ فَقَالَ مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَقُلْتُمْ رَأَيْنَاهُ
 لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ أَنْتَ رَأَيْتَهُ فَقُلْتُ نَعَمْ وَرَأَى النَّاسُ وَصَامُوا وَصَامَ
 مُعَاوِيَةُ فَقَالَ لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلَا تَرَالُ تَصُومُ حَتَّى تُكْمَلَ ثَلَاثِينَ أَوْ
 تَرَاهُ فَقُلْتُ أَوْ لَا تَكْتَفِي بِرُؤْيِي مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ فَقَالَ لَاهْكَدَا أَمَرْنَا رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ²¹**

“Bahwasanya Ummu Fadl binti al-Haris mengutus Kuraib menghadap Muawiyah di Syam, lalu Kuraib berkata: “Setelah saya sampai Syam, saya selesaikan urusan Ummu Fadl dan tampaklah oleh saya hilal Ramadhan ketika saya di Syam. Saya melihat hilal pada malam Jum’at. Kemudian saya datang ke Madinah pada akhir bulan (Ramadhan) lalu Abdullah bin ‘Abbas memanggilku lalu membicarakan tentang hilal. Abdullah bertanya: “Kapan kamu (Kuraib) melihat hilal?” Saya menjawab: “Kami melihatnya pada malam Jum’at”. “Kamu melihatnya?” Aku jawab: “Ya, dan banyak orang yang melihatnya lalu mereka berpuasa, Muawiyah juga berpuasa”. Abdullah bin ‘Abbas berkata: “Tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu, kita senantiasa (mulai) berpuasa hingga menyempurnakan (Sya’ban) 30 hari atau melihat hilal”. Kemudian Saya (Kuraib) berkata: “Tidak cukupkah dengan ru’yah mereka dan puasanya Muawiyah?” Jawab Abdullah: “Tidak, demikian inilah perintah Rasulullah saw”.”

²¹ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, “Bayan anna li Kull Balad Ru’yatihim wa anna-Hum iza Ra’aw”, V: 367. Yahya bin Yahya ragu terhadap kalimat **تَكْتَفِي** atau **تَكْتَفِي**.

إِنَّا أُمَّةٌ أُمَّيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ الْإِنْبَاءَ
فِي الثَّلَاثَةِ²²

“Sesungguhnya kita adalah umat yang ummiyyah yang tidak (terbiasa) menulis dan menghitung. Satu bulan itu segini, segini, segini sambil melipat ibu jarinya dalam (isyarat) yang ketiga...”

C. Definisi Istilah-istilah

1. Ru'yah (رُؤْيَةٌ)

Ru'yah berasal dari bahasa Arab رَأَى- يَرَى- رَأْيًا- رُؤْيَةً yang artinya melihat. Sinonim dari ru'yah ini adalah أَبْصَرَ.²³ Menurut Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah* bahwa:

الرُّؤْيَةُ هِيَ : النَّظَرُ وَالْإِبْصَارُ ، بَعَيْنٍ أَوْ بَصِيرَةً²⁴

“Ru'yah adalah melihat dengan mata atau akal”.

Untuk arti melihat dengan akal pikiran, penghitungan biasanya menggunakan istilah رَأْيًا atau الرَّأْيِ, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak arti²⁵:

- a. Mengetahui sesuatu, sebagaimana dalam Surat Al-Fil ayat 1:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

- b. Perkiraan dan perhitungan, sebagaimana dalam Surat As-Saffat ayat 102:

فَانظُرْ مَاذَا تَرَى

²² *Ibid.*, Hadis Nomor 1806.

²³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. 25 (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 460.

²⁴ Sebagaimana dikutip Fahd Ibn 'Ali al-Hasun. Fahd, *Dukhul asy-Syahr...*, hlm. 4.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

- c. Perhitungan-perhitungan ilmiah murni dan penelitian praktis, sebagaimana dalam Surat Saba' ayat 6:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

- d. Mengetahui dengan akal, sebagaimana Surat al-Qasas ayat 31:

فَلَمَّا رَأَاهَا تَهْتَرُ كَأَنَّهُمَا جَانٌّ وَلَى مُذَبَّرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ

- e. Peringatan atau mengingatkan, sebagaimana dalam Surat al-Kahfi ayat 63:

أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْتِينَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْخُوتَ

- f. Mimpi ketika tidur, sebagaimana dalam Surat As-Saffat ayat 102:

إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ

Sedangkan untuk melihat dengan mata menggunakan istilah **رؤية**. Oleh karena itu kata **لرؤيته** dalam hadis-hadis Nabi Saw. di atas berarti “karena terlihatnya hilal (dengan mata atau *bi al-‘ain* atau *bashariyyah*)”. Bahwa kata **رأى** adalah kata kerja transitif. Jika membutuhkan satu obyek maka maksudnya adalah melihat dengan mata (*bashariyyah*), dan jika membutuhkan dua obyek maka maksudnya adalah melihat dengan ilmu (atau *hisab*), sebagaimana pendapat Muhammad an-Najar dalam *Dhiya' as-Salik ila Audhah al-Masalik*.²⁶ Sedangkan obyek kata **رأى** dalam hadis-hadis Nabi saw tersebut hanya satu, yakni *hilal*²⁷ sehingga maksudnya melihat dengan mata, bukan melihat dengan ilmu (*hisab*).

Jadi kata *ru'yah* termasuk kalimat *musytarak*, satu kata yang mempunyai makna lebih dari satu, yaitu melihat dengan mata dan melihat dengan akal pikiran

²⁶ Sebagaimana dikutip Fahd. *Ibid.*, hlm. 28.

²⁷ *Ibid.*

(memandang, berpendapat). Dua makna tersebut digunakan sesuai dengan konteksnya masing-masing. Dalam konteks *ru'yatul hilal* dalam hadis-hadis Nabi saw. di atas adalah melihat dengan mata. Hal itu didasarkan fakta sejarah bahwa *ru'yatul hilal* pada masa Rasulullah saw. sampai generasi sesudahnya, bahkan sampai saat ini adalah melihat dengan mata langsung. Hal itu telah disepakati oleh semua ulama, termasuk ahli hisab.

Dalam sejarah sains, *ru'yah* merupakan induk dari *hisab*. Pada awalnya orang melakukan *ru'yah* (observasi) terhadap fenomena alam semesta, kemudian membuat perhitungan-perhitungan dan akhirnya menjadi teori. Setelah menjadi teori pun masih perlu dilakukan observasi terus menerus dengan tujuan konfirmasi, klarifikasi, dan verifikasi dari data dan teori yang sudah ada, kemudian dilakukan koreksi seperlunya sesuai dengan data observasi yang dihasilkan, dalam rangka penyempurnaan teori yang ada. Hal itu sesuai dengan semangat ajaran Islam yang mendorong manusia untuk melakukan pembacaan (*iqra'*) terhadap ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* (fenomena alam semesta) dan tidak boleh puas dengan “kebenaran” teori yang sudah ada saat ini. Harus dilakukan *research* berkelanjutan.

2. Hilal

Al-Hilal (الهلال) berarti bulan sabit (2 malam dari awal bulan). Bentuk jamaknya adalah الأهلة. Menurut ahli *hai'ah* (astronomi), hilal berarti bulan yang terlihat pada awal bulan. Makna lain dari hilal adalah: curah hujan; permulaan hujan; air sedikit; warna putih pada pangkal kuku; cap, selar pada unta; unta yang

kurus; ular, ular jantan; kulit kelongsong ular; debu; dan anak muda yang bagus.²⁸ Namun untuk konteks hadis-hadis di atas adalah bulan sabit pada malam awal bulan Qamariyyah.

Kata hilal berasal dari akar kata **هَلَّ** - **يَهْلُ** - **هَلَّ** yang berarti sangat deras, gembira, bersuka ria, dan berteriak. Sehingga kalimat **هَلَّ وَأَهْلَّ الْهَلَالُ**, artinya tampak, terlihat. Kalimat **أَهْلَّ الشَّهْرُ**, artinya mulai (dengan terlihatnya bulan sabit). Kalimat **أَهْلَّ الرَّجُلُ**, melihat atau memandang bulan sabit. Kata **أَهْلَّ** juga mempunyai arti berteriak, sebagaimana di atas, contohnya: **أَهْلَّ الرَّجُلُ الْهَلَالُ**, artinya orang-orang berteriak ketika melihat hilal; **أَهْلَّ الْمُتَّبِعِيُّ**, artinya mengeraskan suaranya dengan membaca *talbiyah*.²⁹

Jadi, makna *hilal* adalah bulan sabit pada malam pertama atau kedua yang nampak atau terlihat oleh pandangan mata. Oleh karena itu kalau bulan itu belum nampak oleh mata maka belum disebut hilal. Hal itu diperkuat lagi dengan makna lain dari akar kata *hilal* secara bahasa, yaitu berteriak dan riang gembira. Di sini ada hubungan antara aktifitas melihat bulan sabit pada malam awal bulan dengan berteriak, yaitu orang berteriak dengan histeris atau gembira ketika melihat hilal pada malam pertama sebagai tanda masuknya bulan Ramadhan (bulan ibadah) atau ketika memasuki bulan Syawal (hari raya idul fitri).

3. *Ghumma, Ughbiya, dan Ghummiya*

Kata *ghumma* (**عَمَّ**) dari kata **عَمَّ** - **يَعُمُّ** - **عَمَّ**, artinya menutupi. Sehingga kata **عَمَّ** (bentuk pasif/*shighah li majhul*) artinya tertutup. Kalimat **عَمَّ**

²⁸ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir ...*, hlm. 1515.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 1514

أَعْمَتِ , artinya hilal tertutup awan. Kalimat **المندونغ**, berawan. Kalimat **السَّمَاءِ**, artinya mendung, berawan. Kata **الغمام** , artinya awan. Artinya, kondisi hilal sudah di atas ufuk namun tertutup awan atau mendung. Makna yang penting adalah ada kaitannya dengan keadaan “tertutup awan”, sehingga semakin memperkuat makna *ru'yatul hilal* adalah melihat dengan mata.

Kata **أُعْيِي** berasal dari kata **عَبَاوَةٌ - يَعْبِي - عَيْبِي** , artinya tidak/kurang mengetahui. Kalimat **عَبَى الشَّيْءِ** , artinya menutupi sesuatu. Kalimat **أَعْبَى السَّحَابِ** , artinya menurunkan hujan yang tidak lebat. Kata **العَيْبَة**, artinya hujan rintik-rintik. Oleh karena itu kata **أُعْيِي** dalam hadis di atas, yaitu kalimat **فَإِنْ أَعْيِي عَلَيْكُمْ فَافْدُرُوا لَمْ تَلَانِينَ** , artinya “maka jika terhalang atas kamu sekalian oleh hujan maka *taqdir*-kanlah menjadi 30 hari.” Hal ini juga memperkuat makna *ru'yatul hilal* dengan arti melihat dengan mata.

Adapun kata **عُمِّي** berasal dari kata **عَمًا - يَعْمُو - عَمَوًا** , yang berarti menutupi atau mengatapi. Kalimat **عُمِّي وَ أَعْمِي الْيَوْمِ** , artinya hari mendung atau berawan. Kata **عَمَّى**, artinya menutup. Kata **عُمِّي** , artinya tertutup. Sehingga kalimat **فَإِنْ عُمِّي عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ** , artinya maka jika bulan tertutup atas kamu sekalian oleh mendung maka perkirakanlah jumlah bilangan bulan menjadi 30 hari.” Sekali lagi, makna itu memperkuat makna *ru'yatul hilal* dengan melihat dengan mata.

4. *Faqduru lah* (فَافْدُرُوا لَهُ)

Faqduru lah (فَافْدُرُوا لَهُ) dalam hadis-hadis di atas artinya “maka *taqdir*kanlah” atau “maka perkirakanlah”. Dari sekian banyak hadis di atas, ada

yang hanya menggunakan kalimat itu, yaitu **فَأَقْذِرُوا لَهُ** , tanpa ada penambahan sama sekali. Dan hadis yang seperti ini hamper terdapat di semua kitab hadis, terutama *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Sehingga secara sekilas, kalimat itu nampak belum sempurna alias belum jelas (*mujmal*) apa yang diperkirakan itu. Namun kalau melihat hadis-hadis yang lain yang juga masih dalam kitab-kitab hadis yang sama maka terdapat banyak bentuk redaksi kalimat, yaitu kurang lebih ada 15:

- ❖ فَأَتَمُّوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ.
- ❖ فَأَتَمُّوا شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ.
- ❖ فَأَكْمَلُوا ثَلَاثِينَ.
- ❖ حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ أَوْ تَكْمَلُوا الْعِدَّةَ.
- ❖ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ.
- ❖ أَحْصُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ لِرَمَضَانَ.
- ❖ فَأَكْمَلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ . مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَمْرٍ.
- ❖ فَأَكْمَلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ فَإِنَّهَا لَيْسَتْ تَغْمَى عَلَيْكُمْ . أَبُو هُرَيْرَةَ.
- ❖ فَعَدُّوا ثَلَاثِينَ . أَبُو هُرَيْرَةَ ، وَابْنُ عَمْرٍ.
- ❖ فَأَكْمَلُوا الْعِدَّةَ . أَبُو هُرَيْرَةَ.
- ❖ فَأَكْمَلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا . أَبُو هُرَيْرَةَ.
- ❖ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا . أَبُو هُرَيْرَةَ.
- ❖ فَعَدُّوا لَهُ ثَلَاثِينَ يَوْمًا . ابْنُ عَمْرٍ.
- ❖ فَأَقْدَرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ . أَبُو هُرَيْرَةَ ، وَابْنُ عَمْرٍ.
- ❖ فَأَقْدَرُوا لَهُ . أَبُو هُرَيْرَةَ ، وَابْنُ عَمْرٍ.³⁰

³⁰ Ringkasan ini dari Syaikh Bakr Abu Zaid dalam *Majallah Mujma' al-Fiqh al-Islami* (II: 830). *Ibid*.

Keberadaan riwayat-riwayat di atas menegaskan bahwa hadis dengan redaksi **فاقدرواله** ditafsirkan atau dijelaskan oleh 14 riwayat yang lain. Oleh karena itu artinya menjadi “*maka perkirakanlah / genapkanlah / hitunglah / sempurnakanlah bulan Sya’ban itu menjadi 30 hari*”. Jika **فاقدرواله** itu diartikan sebagai aktifitas *taqdir* atau *hisab* saja tanpa melihat redaksi kalimat sebelumnya dan tanpa melihat redaksi-redaksi yang lainnya dan sebagai justifikasi terhadap metode *hisab* sebagai dasar penetapan awal bulan, maka jelas tidak relevan sama sekali. Apakah mungkin hanya menggunakan satu bentuk redaksi dengan meninggalkan bentuk redaksi yang lainnya yang jumlahnya 14 riwayat dalam konteks hadis yang sama. Dengan kata lain bahwa riwayat **فاقدرواله** adalah dalil *mujmal*, yaitu dalil yang redaksinya tidak dapat menunjukkan kepada maknanya secara jelas. Sedangkan 14 riwayat yang lainnya adalah dalil-dalil *mubayyin* (penjelas). Dalam *usul al-fiqh* dikatakan bahwa jika ada dalil *mujmal* maka harus digunakan dalil *mubayyin*-nya. Dengan demikian maka yang digunakan adalah 14 yang lebih jelas maksudnya, yaitu perkirakanlah atau sempurnakanlah jumlah bulan Sya’ban menjadi 30 hari, dan ini adalah pendapat paling mayoritas dari kalangan ahli hadis, *fuqaha’*, dan *usuliyyun*.

Jadi kalimat **فاقدرواله** maksudnya adalah perkirakanlah bulan Sya’ban menjadi 30 hari, bukan perkirakanlah dengan *hisab* untuk menentukan awal bulan Kamariah. Karena, jika demikian, maka semakin memperjelas bentuk penggunaan dalil hadis yang secara sepotong-potong, tidak utuh, karena hanya dilihat kalimat akhir dari matan hadis tersebut, sementara tidak melihat kalimat sebelumnya yang jelas-jelas memerintahkan berpuasa karena melihat *hilal*. Kalimat **فاقدرواله** itu

hanya dalam konteks jika *hilal* terhalang atau tertutup saja, bukan secara mutlak dalam penentuan awal bulan Kamariah. Dan itu didahului *ru'yatul hilal*.

Para ulama hadis yang otoritatif seperti Imam Malik bin Anas dan Imam al-Bukhari ketika menuliskan riwayat Ibnu 'Umar tersebut, yakni **فاقدروا لله** kemudian diikuti dengan hadis riwayat Ibnu 'Umar yang lain, yaitu:

الشهُرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً ، فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ ، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

Jadi al-Bukhari memaknai **فاقدروا لله** dengan **فأكملوا العدة ثلاثين** . Hal itu dipertegas dengan hadis riwayat Imam al-Baihaqi dari Ibnu 'Umar ra, yaitu:

إن الله تعالى جعل الأهلة مواقيت ، فإذا رأيتموه فصوموا ، وإذ رأيتموه فأفطروا ، فإن غم عليكم فاقدروا له ، أتموه ثلاثين³¹

Hadis riwayat al-Baihaqi ini adalah hadis sahih dan *marfu'* sebagai penjelas hadis yang juga *marfu'*.

Ulama aliran *hisab* itu pun sebenarnya tidak mengharuskan dengan *hisab*, tetapi hanya membolehkannya, terutama dalam kondisi jika *hilal* tertutup, seperti pendapatnya as-Subki. Artinya musti harus ada kegiatan *ru'yah al-hilal* terlebih dahulu, sebagaimana perintah Nabi saw.

5. **إِنَّا أُمَّةٌ أُمَّيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسُبُ**

Kata *ummiyy* (**أُمَّيَّةٌ**) disebutkan juga dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-A'raf (7) ayat 157:

³¹ Imam al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, "Kitab as-Siyam", "Bab as-Saum li Ru'yah al-Hilal aw Istikmal al-'Adad Salasin". Hadis nomor 7931; dan al-Hakim, *al-Mustadrak*, "Kitab as-Siyam", "Bab at-Ta'im asy-Syakir Misl as-Sa'im as-Sabir". Hadis nomor 1579.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ...

Memang arti dasar *ummiyy* adalah tidak dapat membaca dan menulis³², terutama ketika dinisbahkan dengan kata **أُمُّ** (ibu), yakni seperti ketika baru dilahirkan dari rahim ibunya yang tidak bisa membaca dan menulis. Namun ada juga yang mengartikan “tidak terbiasa membaca dan menulis”, terutama ketika dinisbahkan kepada kata **أُمَّة** (umat, bangsa), yakni umat, bangsa, masyarakat yang tidak terbiasa membaca dan menulis. Dalam konteks Nabi saw. dan para Sahabatnya, makna yang kedua ini yang lebih tepat dengan melihat fakta sejarah:

- a. Bahwa tradisi membaca dan menulis sudah ada sejak zaman jahiliyyah, sebelum Nabi Saw. lahir. Hal itu ditunjukkan dengan si'ir-si'ir yang ditulis para ahli si'ir (sastrawan) Quraisy yang diperlombakan dan dipasang di dinding-dinding Ka'bah. Hanya saja tidak semua orang Quraisy dapat membaca dan menulis.
- b. Muhammad saw. adalah putra bangsawan (kaum priyayi), yakni cucunya Abdul Muthalib, penjaga (juru kunci) Ka'bah, sehingga tentu sudah mengenal dengan tradisi baca-tulis, meskipun terbatas.
- c. Muhammad saw w. sejak kecil (usia 8 tahun) sudah tinggal dengan pamannya, Abu Thalib, orang terhormat, pedagang terkenal yang aksesnya sudah sampai Syam, negeri pertemuan banyak budaya dunia, terutama Yunani dan Romawi yang sudah mengenal budaya baca-tulis lebih maju, sehingga tentu sudah mengenal dengan baca-tulis, meskipun terbatas,

³² A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, hlm. 40.

terutama dalam urusan perdagangan yang sarat dengan menghitung dan komunikasi.

- d.* Muhammad saw. sudah diajak berdagang oleh Abu Thalib sejak umur 12 atau 13 tahun, artinya sudah mengenal dunia luar, sebagaimana pamannya.
- e.* Pada Nabi saw. Al-Qur'an sudah ditulis oleh tangan para Sahabat di bawah bimbingan Rasulullah saw., seperti ketika mengajari bagaimana membuat huruf-huruf hija'iyah, sebagaimana dalam riwayat-riwayat yang masyhur. Sahabat yang menulis Al-Qur'an ini jumlahnya tidak sedikit, meskipun di atas benda-benda ala kadarnya, seperti kulit binatang, kayu, lempengan batu, pedang, daun lontar, dll. Artinya, saat itu Rasulullah saw. sudah dapat membaca dan menulis, meskipun tidak terbiasa.
- f.* Rasulullah saw. juga sering menulis surat untuk para raja, kepala suku, para pembesar negeri lain dalam berdakwah dan diplomasi.
- g.* Ketika Al-Qur'an dikumpulkan pada masa Khalifah Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a. sebagai panitianya tidak akan menerima laporan Al-Qur'an kecuali dengan dua bukti, yakni hafalan dan tulisan, meskipun ada yang berpendapat dua saksi.
- h.* Ketika Al-Qur'an dikumpulkan pada masa Khalifah Usman bin Affan r.a., di situ terdapat banyak mushaf Al-Qur'an yang ditulis dan dimiliki secara pribadi oleh para Sahabat yang kemudian dibakar semua berdasarkan ijma' agar tidak menjadi sumber perpecahan umat sesudahnya. Jadi, budaya membaca dan menulis pada masa Rasulullah saw. dan selanjutnya Sahabat, sudah mulai berkembang, meskipun terbatas. Keterbatasan itu diantaranya

karena alat tulis, seperti kertas sulit dijumpai di Mekah dan Madinah saat itu, sehingga kesulitan mencari alat tulis, oleh karena itu mereka tidak terbiasa.

- i. Bahwa ibadah puasa itu disyari'atkan pada tahun ke-2 Hijriyyah, artinya era Madinah, dimana umat Islam sudah banyak bersentuhan dengan dunia luar. Jika oleh ahli hisab dikatakan bahwa Nabi Saw. memerintahkan *ru'yah* itu sebagai bentuk kebijaksanaannya karena yang dihadapi kaum Madinah yang agraris yang tidak terbiasa membaca, menulis, dan menghitung, sehingga cukup dengan *ru'yah* saja, dan berbeda misalnya yang dihadapi itu Kaum Mekah yang mayoritas pedagang yang terbiasa membaca, menulis, dan berhitung, maka hal itu terbantahkan dengan fakta bahwa banyak orang Mekah yang ikut hijrah bersama Nabi ke Yasrib (Madinah).
- j. Bahwa Al-Qur'an sampai ke kita saat ini juga karena jasa tulisan para Nabi Saw. dan para Sahabatnya, disamping juga hafalan mereka.

Oleh karena itu jika hadis **إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ** diartikan bahwa Nabi saw. dan para Sahabat itu tidak dapat membaca dan menulis maka tidak tepat. Mereka hanya tidak terbiasa membaca, menulis, dan menghitung karena keterbatasan alat tulis saat itu diantaranya. Oleh karena itu pemaknaan yang keliru tidak dapat dijadikan alasan atau *'illatul hukmi* (kausa) perintah *ru'yatul hilal* saat itu, dan *hisab* saat ini ketika ilmu *hisab* sudah maju dan dianggap presisi.

D. Tinjauan Ushul Fikih

1. Hadis-hadis Nabi saw. di atas, menurut kaidah bahasa dalam ilmu ushulul fiqh termasuk kategori dalil yang jelas, yakni dalil *mufassar* (مُفَسَّرٌ). Dalil *mufassar* adalah dalil yang menunjukkan kepada maknanya secara jelas lebih jelas daripada dalil *an-nass* dan *adz-dzahir*, yang tidak mengandung *ta'wil* (pemalingan kepada makna lain) dan *takhshish* (pembatasan dengan pengkhususan), tetapi menerima *naskh* (penghapusan) pada masa *risalah* (Rasulullah Saw. masih hidup).³³ Oleh karena itu hadis-hadis tersebut termasuk kategori قَطْعِيَّةُ الدَّلَالَةِ , artinya dalil yang jelas maknanya yang dalam kajian ijihad bukan termasuk wilayah ijihad. Artinya makna asli dari hadis-hadis *ru'yatul hilal* di atas tidak boleh diijihadi dengan bentuk *ta'wil* atau *munasabah* atau menambah arti baru yang lainnya, seperti diartikan “melihat hilal dengan pikiran, angan-angan, ilmu, atau perhitungan (*hisab*) sehingga menggeser makna aslinya, yakni melihat hilal dengan mata langsung. Karena dalil itu termasuk dalil *qat'i* dari segi maknanya, maka umat Islam terikat dengan makna tersurat dari dalil-dalil itu, sebagaimana juga terikat dengan kebenaran riwayat dari dalil-dalil *mutawatir* yang juga *qat'i* dari segi riwayatnya. Dalam riwayatnya, hadis-hadis tersebut tidak pernah di-*naskh* oleh dalil lain pada masa *risalah*, artinya secara *istishhab* masih berlaku sampai sekarang.
2. Dalam membaca dalil harus utuh, tidak sepotong-potong. Misalnya hadis Nabi Saw. di atas sebagai berikut:

33 Wahbah az-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, cet. I (Beirut: Dar al-Fikr, 1986/1406), I: 321. Dari tingkat kejelasannya, di atas *mufassar* adalah *muhkam* yang tidak menerima *ta'wil* dan *naskh*. Di bawah *mufassar* adalah *nass* dan *dzahir*, keduanya menerima *ta'wil* dan *naskh*. Lihat juga 'Abd al-Wahhab Khallaf, *'Ilm Usul al-Fiqh*, cet. 12 (Kuwait: Dar al-Qalam, 1978), hlm. 166-7.

**صَوْمُوا لِرُؤْيَيْهِ وَ أَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ
ثَلَاثِينَ**

Dalil hadis di atas adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kalimat **لِرُؤْيَيْهِ** harus menyatu dengan kalimat **فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ**, karena memang keduanya terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Maknanya adalah: berpuasalah (Ramadhan) kamu sekalian karena terlihatnya hilal dan berbukalah (Syawwal) karena terlihatnya hilal, jika tertutup awan atas kamu sekalian maka sempurnakanlah jumlah bulan Sya'ban menjadi 30 hari. Oleh karena itu jika **لِرُؤْيَيْهِ** diartikan melihat hilal dengan ilmu atau hisab saja maka sama dengan membuang potongan hadis **فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ**, sementara ini adalah dalil *qat'iyatud dalalah*. Jelas yang demikian itu melanggar kaidah yang sudah *ma'lum* dalam *ushulul fiqh*. Kalaupun potongan dalil itu di-*ta'wil* lagi ke makna lain, maka hal itu sudah melakukan pelanggaran dua kali *ta'wil* terhadap dalil *mufassar*. Pertanyaannya adalah jika hadis itu ditakwil kepada makna yang lain, misalnya maksud *ru'yah* tersebut adalah *ru'yah bi al-'ilm* atau *ru'yah bi al-hisab*, lalu bagaimana dengan kalimat **فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ** atau **فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ**.

3. Bentuk redaksi (*shighah*) kalimat dalam hadis-hadis di atas adalah bentuk perintah (**صِيغَةُ الْأَمْرِ**) yang menunjukkan kepada kewajiban. Memang bentuk *amr* tidak mesti menunjukkan wajib, tetapi untuk konteks hadis-hadis Nabi Saw. di atas secara jelas menunjukkan suatu kewajiban, karena tidak ada *qarinah* (klausul) yang menunjukkan kepada hukum selain wajib.

4. Perintah puasa pada bulan Ramadhan termasuk wilayah *ta'abbudi* yang *ghairu ma'qulil ma'na*, tidak dapat dinalar oleh akal manusia. Sama halnya dengan perintah sholat lima waktu dengan waktu-waktu tertentu, ibadah haji pada bulan Dzulhijjah dll. Termasuk juga segala yang menjadi sarana ke dalam kewajiban ibadah puasa Ramadhan adalah *ta'abbudi*, yakni penetapan awal bulan Ramadhan dengan *ru'yatul hilal*. Karena puasa Ramadhan itu wajib maka sarananya, yakni *ru'yatul hilal* juga wajib, sebagaimana kaidah *usuliyyah* Jumhur Ulama berikut ³⁴:

❖ الْأَمْرُ بِالشَّيْءِ أَمْرٌ بِوَسَائِلِهِ

❖ لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ

❖ مَا لَا يَتِمُّ الْوَجِبُ الْمَطْلُوقُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Dengan demikian maka hal itu menjadi perintah yang harus dipatuhi oleh umat Islam.

5. Sudah menjadi ijma' umat Islam sejak zaman Nabi Saw bahwa dalam menentukan awal bulan Ramadhan dan Syawal itu dengan melihat hilal secara langsung dengan mata. Sementara derajat dalil ijma' itu *qat'i* (pasti kebenarannya), artinya seluruh umat Islam terikat dan wajib mengikutinya, sama halnya kewajiban umat Islam untuk mengamalkan dalil-dalil *mutawatir*. Yang menegaskan bahwa hal itu telah menjadi ijmak adalah Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah³⁵, Ibnu al-Munzir³⁶, Ibnu 'Abidin³⁷, Ibnu Rusyd³⁸, dll.

³⁴ Abdul Hamid Hakim, *al-Bayan*, Jakarta: Sa'adiyah Putra, t.t.), hlm. 21.

³⁵ Dalam *Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah*, XXV: 132.

³⁶ Dinukil dari al-Hafidz Ibn Hajr dalam *Fath al-Bari*, IV: 158.

³⁷ Dalam *Hasyiyyah Ibnu 'Abidin*, III: 408.

³⁸ Dalam *Bidayah al-Mujtahid*, II: 557.

6. Bahwa dalil yang tegas (*yaqin*) hanya dapat dihapus dengan dalil lain yang tegas juga.³⁹ Ru'yatul hilal yang diartikan dengan melihat langsung dengan mata adalah *qat'iyyatud-dalalah*, sehingga makna *mufassar*-nya mengikat umat Islam, sedangkan *ru'yatul hilal* yang diartikan dengan *hisab* adalah makna yang *dzanniyyatud dalalah*, berdasarkan kepada prasangka saja, sehingga tidak mengikat umat Islam dan tidak dapat menghapus makna *mufassar* yang *qat'iyyatud dalalah* itu. Jika ada pertentangan antara dua dalil yang satu jelas dan pasti pasti maknanya dan yang satu lagi samar-samar maknanya maka dahulukanlah dalil yang jelas dan pasti maknanya. *Ru'yatul hilal bil fi'li* adalah makna yang jelas, sedangkan *ru'yatul hilal bil hisab* adalah samar-samar maknanya, maka harus didahulukan yang pertama, yakni *ru'yatul hilal bil fi'li*. Bahkan, menurut Imam asy-Syafi'i, jika suatu teks memiliki makna yang jelas (*dzahir*) dan tidak jelas (*batin*), maka didahulukan yang jelas.⁴⁰

E. Tinjauan Sejarah

Tinjauan *ijma'* di atas sudah cukup menunjukkan bahwa penetapan awal bulan Qamariyyah, khususnya Ramadhan dan Syawwal dengan *ru'yatul hilal* sudah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi saw., generasi Islam pertama sampai sekarang. Rasulullah Saw. sendiri dan para Sahabatnya pada masanya telah melakukan hal itu. Para Sahabat sepeninggal Nabi Saw., yakni generasi Islam pertama, generasi terbaik dalam sejarah Islam, yang pernah hidup bersama Nabi saw, orang-orang Arab asli dan lebih mengetahui dan paham terhadap

³⁹ Alasan ini adalah pendapat dari Syaikh Bakú Abu Zaid dalam *Majallah Mujma' al-Fiqh al-Islami*. Sebagaimana dikutip Fahd. Lihat Fahd, *Dukhul asy-Syahr...*, hlm. 29.

⁴⁰ Imam asy-Syafi'i, *ar-Risalah*, hlm. 66.

bahasa Arab dan dalil-dalil Sunnah serta segi-segi *maqasid asy-Syari'ah*-nya juga melakukan hal yang sama, dan tidak ada yang menyangkalnya.

F. Tinjauan Fiqh Jumhur Ulama

Jumhur ulama, terutama Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, hanbali, Dzahiri, dll. bersepakat bahwa yang dimaksud dengan istilah *ru'yah* dalam dalil-dalil nash tersebut adalah melihat hilal dengan mata secara langsung atau *ru'yatul hilal bil fi'li* (visibilitas hilal), bukan sekedar memperkirakan saja. Alasannya adalah—sebagaimana dalam kaidah *usul al-fiqh*—jika makna suatu dalil itu sudah jelas (*nashsh, dzahir, mufassar, muhkam*) maka tidak boleh ditakwil ke makna lain, apalagi terlalu jauh, lebih-lebih kegiatan *ru'yah al-hilal* ini dinilai *ta'abbudi*. Jadi, *ru'yah al-hilal* lebih dimaknai sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah agama, bukan karena pemahaman yang masih dangkal, sebagaimana tuduhan sebagian ahli hisab. Jadi terminologi *ru'yatul hilal* menurut Jumhur Ulama adalah melihat hilal dengan mata langsung⁴¹, jadi bukan dengan angan-angan, akal pikiran, atau hisab.

Menurut Jumhur, tidak perlu diperhatikan pendapat para ahli perbintangan (ahli hisab) dan mereka sendiri juga tidak wajib berpuasa dengan hisab-nya itu, demikian juga orang-orang yang mempercayainya, karena Allah Swt. telah mengaitkan ibadah puasa ini dengan tanda-tanda yang pasti dan tidak berubah selamanya, yakni *ru'yatul hilal*.⁴²

⁴¹ 'Abd ar-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), I: 462-7.

⁴² *Ibid.*, I: 551.

Bahwa kepastian masuknya bulan baru tentu ditentukan oleh bukti-bukti empiris yang valid dan hakiki, yakni *ru'yatul hilal* dan *ikmal*. Diantara alasan dan hikmahnya adalah kesesuaiannya dengan sunnatullah. Sedangkan alasan *ikmal* adalah berdasarkan kaidah *istishab*, yakni mempertahankan atau memberlakukan asal dari sesuatu sebelum ada dalil yang merubahnya. Maksud asal di sini adalah tetapnya bulan dan penyempurnaannya. Namun demikian, tentu dalam hal ini *asy-Syari'* lebih mengetahui alasan dan hikmahnya.

Oleh karena itu Jumhur Ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dalam hadis-hadis di atas adalah melihat hilal dengan mata secara langsung (empiris),⁴³ bukan dengan jalan yang lain. Dengan demikian maka sudah jelas bahwa hadis-hadis di atas harus diterapkan secara utuh, tidak parsial atau sepotong-potong. Dalam hadis-hadis tersebut ada empat unsur pokok, yaitu: (1) berpuasa karena terlihatnya hilal; (2) berbukalah karena terlihatnya hilal; (3) jika terhalang (tertutup); dan (4) sempurnakanlah 30 hari.

Pendapat ini adalah pendapat mayoritas ulama sepanjang sejarah, mulai era Salaf, Mutaqaddimun, Muta'akhirun, dan Kontemporer, termasuk negara-negara muslim di seluruh dunia saat ini. Dasar dari pendapat ini adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam ad-Daruqutni dll. di atas. Adapun diantara kitab-kitab fiqh yang menjadi rujukan adalah karya 'Abdurrahman al-Jaziri, yakni *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah* jilid I: 551, Imam Nawawi dalam *al-Majmu'* jilid VI: 269,

⁴³ 'Abd ar-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah* (Beirut: dar al-Fikr, 2004), I: 462-9; Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, II: 598-605.

Imam Ibnu Hajar dalam *Tuhfatul Muhtaj* jilid III: 372, Imam ar-Ramli dalam *Nihayatul Muhtaj* jilid III: 147 dll.

Dalam rangka *ru'yah al-hilal* ini juga diperbolehkan dengan alat bantu modern, seperti binokuler, sebagaimana pendapat asy-Syaikh 'Abd al-'Aziz bin Baz,⁴⁴ meskipun ada yang tidak membolehkannya.

G. Perdebatan Aliran Hisab dan Aliran Rukyat

Pendapat *kedua* adalah pendapat yang berpegang kepada *hisab falaki* dalam penentuan awal bulan Kamariah secara mutlak. Maksudnya adalah jika kesaksian melihat *hilal* bertentangan dengan ilmu hisab falaki maka kesaksian itu ditolak, sebagaimana pendapat Muslim yang dinyatakan Ibnu Taimiyah dalam *Majmu' Fatawa*. Namun, tidak ada seorang pun dari kalangan ulama *Salaf* dan *Mutaqaddimun* yang berpendapat demikian. Pendapat itu muncul pada awalnya dari generasi ulama *Mutaakhhirun* pasca abad ke-3 Hijriyah. Di samping itu kebanyakan yang menyatakan adalah dari kalangan ahli falak saja dan hanya diikuti oleh sedikit sekali *fuqaha'* kontemporer, yakni hanya Syaikh Thanthawi Jauhari yang pendapatnya kemudian dinukil 'Abd al-Karim Muhammad Nasr dalam karyanya *al-Falak al-'Ilmi*.

Kaitannya dengan pendapat sebagian ulama tentang penentuan awal bulan *Qamari* dengan *hisab*, Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah berkata:

ولا يُعرف فيه خلاف قديم أصلاً، ولا خلاف حديث، إلا بعض المتأخرين من المتفقهة الحاديين. بعد المائة الثالثة زعم أنهم إذا غم الهلال جاز للحاسب أن يعمل في حق نفسه بالحساب، فإن كان الحساب دل على

⁴⁴ Fahd Ibn 'Ali al-Hasun, *Dukhul asy-Syahr al-Qamari...*, hlm. 7.

الرؤية صام وإلا فلا ، وهذا القول وإن كان مقيداً بالإجماع ومختصاً بالحاسب فهو شاذ ، مسبوق بالإجماع على خلافه ، فأما إتباع ذلك في الصحوة أو تعليق عموم الحكم العام به فما قاله مسلم⁴⁵

Dari pernyataan Ibnu Taimiyah tersebut dijelaskan bahwa boleh dengan *hisab* jika *hilal* tidak berhasil dilihat alias terhalang atau tertutup. Artinya, *hisab* bukan satu-satunya cara dalam penentuan awal bulan *Qamari*, hal itu digunakan jika *hilal* terhalang. Dengan demikian tentu harus ada kegiatan pendahuluan *ru'yah* dulu. Dalam pada itu (*hilal* terhalang) maka seorang *hasib* (ahli hisab) boleh menentukan dengan *hisab* untuk dirinya sendiri: jika menurut *hisab*, *hilal* sebenarnya sudah dapat dilihat jika cuaca terang, maka esok harinya sudah masuk bulan baru puasa, jika menurut *hisab* belum dapat dilihat, maka esok harinya belum masuk bulan baru, tetapi *istikmal*. Jika pendapat ini hanya terbatas dalam kondisi “jika *hilal* tertutup” dan hanya dikhususkan kepada *hasib* saja, maka jelas pendapat ini telah menyimpang dari ijmak ulama.⁴⁶

Alasan-alasan pendapat aliran *hisab* ini adalah:

1. Mengutip hadis riwayat dari Ibnu 'Umar ra.:

إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا ، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا ، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ

Menurut pendapat yang kedua (aliran *hisab*) ini, dari segi *dalalah*-nya hadis di atas menunjukkan secara jelas aktifitas perkiraan (*taqdir*) dan penghitungan (*hisab*) dengan akal dan pikiran, yakni pada kalimat **فَأَقْدُرُوا لَهُ** .

Hal itu menunjukkan secara jelas pengkhususan metode dengan *hisab* dan ilmu itu

⁴⁵ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah*, 25: 132-3.

⁴⁶ Yang menyatakan bahwa penentuan awal bulan *Qamari* dengan *ru'yah al-hilal* telah menjadi ijmak ulama adalah Ibnu Taimiyah, Ibnu al-Munzir, Ibnu 'Abidin, dan Ibnu Rusyd.

jika sudah terpenuhi semua sarannya, seperti data, alat-alat hitung dan lain-lain serta para *hasib*-nya terhindar dari kesalahan, sebagaimana pendapat Dr. Amir Husain Hasan dalam *Majallah al-Azhar*.⁴⁷ Alasan ini adalah yang paling kuat dari pendapat mereka.

Tanggapan aliran ru'yah, sebagaimana dijelaskan di atas.

2. Alasan kedua (aliran hisab) adalah dengan mengutip firman Allah Surat ar-Rahman ayat 5:

السَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Bahwa Allah menciptakan langit seisinya itu dengan ilmu, *hisab* (perhitungan), dan hikmah yang terjadi tidak secara tiba-tiba. Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk mempelajari bagaimana semuanya itu dapat terjadi. Peringatan itu diungkapkan dalam firman-Nya surat al-Isra' ayat 12:

وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ

Dan Surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Tanggapan aliran ru'yah al-hilal: Setelah membaca kitab-kitab Tafsir maka diperoleh pelajaran bahwa firman Allah Surat Ar-Rahman ayat 5 menjelaskan bahwa matahari dan bulan itu berjalan sesuai dengan perhitungan tertentu (*ma'lum*), dan dalam ayat itu *khavar*-nya disembunyikan,⁴⁸ sebagaimana pendapat al-Qurtubi. Ibnu 'Abbas, Qatadah, dan Abu Malik berkata: matahari dan bulan itu berjalan dengan perhitungan tertentu di orbitnya masing-masing yang

⁴⁷ Sebagaimana dikutip Fahd. Lihat Fahd, *Dukhul asy-Syahr...*, hlm. 29.

⁴⁸ Maksudnya adalah *khavar* dari *mubtada'*. Jadi Kira-kiranya adalah **السَّمْسُ وَالْقَمَرُ** (يجريان) **بِحُسْبَانٍ**

tidak keluar darinya dan tidak saling bertabrakan. Ibnu Zaid dan Kaisani berkata bahwa dengan (peredaran) matahari dan bulan itu maka dapat dihitung waktu, usia, dan umur. Kalau saja tidak ada malam dan siang, matahari, dan bulan maka setiap orang tidak akan dapat mengetahui bagaimana caranya menghitung sesuatu jika dalam satu tahun hanya ada malam atau siang saja. As-Sa'di berkata, artinya dengan perhitungan ketentuan usianya, yakni berjalan dengan suatu ajal tertentu sebagaimana ajal manusia. Jika ajalnya telah datang maka keduanya (matahari dan bulan) akan hancur, dengan memperhatikan Surat ar-Ra'du ayat 2: **كُلُّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى**.

Jadi maksud dari firman Allah swt. tersebut adalah bahwa matahari dan bulan itu berjalan dengan perhitungan tertentu yang sudah pasti dalam orbitnya masing-masing yang tidak saling menjauhi dan tidak saling bertabrakan. Dengan demikian maka dipertanyakan, lalu apa hubungan firman Allah tersebut (ar-Rahman ayat 5) dengan *ru'yah al-hilal* sebagai cara penentuan awal bulan Qamari? Apakah dengan berjalannya matahari dan bulan dengan suatu perhitungan (*husban, hisab*) tertentu terus menunjukkan bahwa boleh—bahkan wajib—menggunakan *hisab* dalam penentuan awal bulan Qamari? Apakah hanya karena istilahnya yang sama, yakni *husban* dengan *hisab*. Jadi tidak ada relevansinya antara Surat ar-Rahman ayat 5 dengan penentuan awal bulan Qamari dengan *ru'yah al-hilal*, sama halnya dengan dua ayat berikutnya, yakni al-Isra' ayat 12 dan Yunus ayat 5.

3. Alasan aliran *hisab* berikutnya adalah mengutip hadis riwayat dari Ibnu ‘Umar ra. :

إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسُبُ ، الشَّهْرُ هَكَذَا هَكَذَا . يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ⁴⁹

Kelompok aliran *hisab* berpendapat bahwa perintah Nabi saw. agar umat Islam berpegang kepada *ru’yah* tersebut karena alasan (*‘illah*) pada saat itu tidak mengetahui *hisab*, sehingga jika *‘illah* ini hilang, artinya umat Islam sudah dapat mengetahui *hisab* dan yakin terhadap akurasinya, sebagaimana keyakinannya terhadap hasil *ru’yah*, bahkan lebih yakin lagi, maka mereka dapat menggunakan *hisab* sebagai cara penentuan awal bulan *Qamari*, sebagaimana pendapat Dr. Amir Hasan Husain dalam *Majallah al-Azhar*.⁵⁰

Tanggapan aliran *ru’yah al-hilal* dari alasan di atas adalah bahwa ungkapan (dalam nash) itu sesuai dengan konteksnya dan akan berdampak kepada hukum. Pernyataan Nabi saw **إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسُبُ** terkait dengan pernyataan selanjutnya **الشَّهْرُ هَكَذَا هَكَذَا . يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ**, yakni jumlah bulan itu terkadang 30 hari, terkadang 29 hari. Ini adalah berita dari Nabi saw kepada umatnya bahwa untuk persoalan *hilal* itu tidak perlu dengan tulisan dan perhitungan (*hisab*), karena jumlahnya kalau tidak 30 hari, ya 29 hari dan dapat diketahui dengan *ru’yah al-hilal* atau *ikmal*, sebagaimana ditegaskan dalam banyak hadis Nabi saw. yang secara jelas sekali menunjukkan hanya dua cara dalam penentuan awal bulan *Qamari* itu, yaitu *ru’yah al-hilal* dan

49 Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Qaul an-Nabi saw. La Naktub wa La Nahsub”. Hadis Nomor 1892; Imam Muslim, *Sahih Muslim*, “Kitab as-Siyam”, “Bab Wujub Saum Ramadhan li Ru’yah al-Hilal wa al-Fitr li Ru’yah al-Hilal”.

50 Sebagaimana dikutip Fahd. Fahd, *Dukhul asy-Syahr...*, hlm. 34.

ikmal, bukan dengan tulisan dan perhitungan (*hisab*). Dan semua hadis Nabi saw tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas maksudnya yang dalam *usul al-fiqh* masuk kategori dalil *mufassar* yang tidak boleh ditakwil kepada makna yang lain kecuali dengan dalil yang jelas (pasti), sederajat atau lebih tinggi. Jika dipaksakan maka semakin memperjelas pertentangannya terhadap nash. Hal demikian itu sebagaimana dinyatakan oleh asy-Syaikh Bakr Abu Zaid dalam *Majallah Mujma' al-Fiqh al-Islami*.⁵¹

Jika demikian maka mestinya Nabi Saw. berpesan jika suatu saat ilmu hisab sudah maju maka pakai hisab saja, karena Nabi Saw. dikenal dengan penyampai kalam yang jelas.

Jika memang harus dengan hisab, pada waktu itu tidak perlu Rasulullah Saw. memerintahkan kepada umatnya untuk ru'yah, tetapi cukup diberitahu oleh Malaikat Jibril saja setiap hendak memasuki awal bulan Ramadan dan Syawwal.

Disamping itu, bahwa ilmu falak itu mengalami perkembangan terus, dari zaman dulu sampai sekarang dan yang akan datang. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui keberadaan ilmu manusia di masa lalu, sekarang dan yang akan datang, apa yang tidak akan terjadi dan bagaimana keberadaannya nanti. Tentu saja waktu (masa) kapan ilmu falak mencapai tingkat yang paling tinggi (akurat) tidak dapat dipastikan oleh manusia, apakah zaman dulu, sekarang atau yang akan datang. Kalau setiap orang pada zamannya dalam menentukan awal bulan *Qamari* diperbolehkan dengan *hisab* saja, lalu zaman yang mana yang dapat diterima. Lagi pula aliran *hisab* ini juga muncul belakangan saja, yakni pasca ulama *Mutaakhkhirun* dan semakin jelas keberadaannya pada zaman kontemporer. Oleh

51 Sebagaimana dikutip Fahd. *Ibid.*, hlm. 35.

karena itu Allah tidak memerintahkan Nabi Saw untuk memberikan kabar kepada umatnya bahwa suatu saat ketika ilmu falak sudah mencapai kepada tingkat akurasi yang tinggi maka dalam menentukan awal bulan *Qamari*, dan umat Islam diperbolehkan menggunakan *hisab*. Nabi Saw. hanya memerintahkan dengan cara yang pasti yakni *ru'yah al-hilal* dan *ikmal*.

4. Alasan aliran hisab keempat adalah bahwa *ru'yah al-hilal* dan *hisab* itu sama-sama menjadi sarana dalam penentuan awal bulan *Qamari*. Keduanya itu saling mendukung. Sehingga jika dengan salah satu cara dari keduanya itu sudah dapat menentukan awal bulan *Qamari* maka cukup dengan satu cara saja. Karena *ru'yah al-hilal* itu hanya sarana maka bukan bernilai ibadah (*ta'abbudi*), sebagaimana pendapat 'Abd al-Karim Muhammad Nasr dalam *al-Falak al-'Ilmi*.⁵²

Tanggapan aliran ru'yah al-hilal dari pernyataan ini adalah bahwa Nabi saw telah membatasi cara penentuan awal bulan *Qamari* itu dengan *ru'yah al-hilal* dan *ikmal* sebagaimana sabdanya:

**لَا تُعَدُّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْا
الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ**

Hadis itu menegaskan bahwa *ru'yah* dan *ikmal* itu sebagai sarana (*wasilah*) satu-satunya, sekaligus menegaskan bahwa dalam penetapan awal bulan *Qamari* itu tidak ada cara yang lain, kecuali hanya *ru'yah* dan *ikmal* itu saja. Sebagaimana kita mengetahui bahwa Nabi Saw itu utusan Allah yang pilihan dan cerdas dan memiliki kecerdasan dalam menyampaikan pesan kepada umatnya (*jawami' al-kalim*). Kalau saja Rasul Saw ingin menegaskan bahwa *ru'yah* itu

⁵²Sebagaimana dikutip Fahd. *Ibid*.

hanya sebagai sarana saja tentu Beliau akan menyampaikan pesan dengan bahasa yang bersifat umum, seperti (kira-kira) **إِذَا دَخَلَ الشَّهْرَ فَصُومُوا ، أَوْ إِذْ تَبَيَّنَ** (kira-kira) **عِنْدَكُمْ دَخُولَ الشَّهْرِ فَصُومُوا** sebagaimana pesan Beliau dalam penetapan awal waktu-waktu sholat, misalnya masuknya waktu maghrib ketika matahari telah terbenam, bukan masuknya waktu maghrib itu jika kamu sekalian telah *melihat* matahari terbenam.

5. **Alasan aliran hisab kelima** adalah bahwa penetapan awal bulan *Qamari* dengan *hisab* itu di-*qiyas*-kan dengan penetapan waktu-waktu sholat yang hanya dengan *hisab*, sebagaimana yang terjadi di seluruh dunia saat ini. Tidak ada ulama yang berpendapat dan berpegangan bahwa dalam penentuan awal waktu sholat itu dengan melihat (*ru'yah*) matahari. Jika demikian, lalu kenapa metode *hisab* ini tidak dapat diterapkan dalam penentuan awal bulan *Qamari*? Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh Dr. Husain Kamal ad-Din dalam karyanya yang berjudul *Daurata asy-Syams wa al-Qamar wa Ta'yin Awa'il asy-Syuhur al-'Arabiyyah bi Isti'mal al-Hisab* dan Dr. 'Abd al-Karim Muhammad Nasr dalam karyanya *al-Falak al-'Ilmi*.

Tanggapan aliran ru'yah dari argumentasi di atas adalah bahwa hal itu merupakan bentuk peng-*qiyas*-an yang batal dari *ashl*-nya. *Ashl* (*maqis 'alaih*) adalah yang dijadikan sandaran dalam *qiyas*. Dalam kasus peng-*qiyas*-an ini *maqis 'alaih*-nya tidak ditetapkan dalam nash dan ijmak dan termasuk wilayah *khilaf*. Padahal syarat utama dari *maqis 'alaih* adalah (1) ditetapkan oleh nash dan ada kesesuaian antara dua hal, yakni *maqis 'alaih* yang sudah ada dalam nash dan

maqis yang di-*qiyas*-kan, dan (2) hukum dari *maqis 'alaih* itu harus dapat dipahami oleh akal manusia, seperti haramnya khamer. Jika *maqis 'alaih* itu *ta'abbudi* seperti waktu-waktu sholat dan jumlah rokaatnya maka tidak dapat dijadikan sandaran dalam *qiyas*.

Jadi fungsi *ru'yah al-hilal* adalah sebagai sarana penentuan awal bulan Kamariah dan sebagai sarana verifikasi atas metode-metode (jenis-jenis) hisab yang digunakan.

Dengan uraian di atas maka jelas bahwa kedudukan *ru'yah al-hilal* adalah sebagai penentu awal bulan Kamariah, khususnya awal bulan Ramadhan dan Syawal. Kemudian para ulama menambahkan bulan Dzul Hijjah, mengingat di dalamnya terdapat kegiatan ibadah yang sangat penting bagi umat Islam, yakni ibadah kurban, haji, dan puasa sunnah. Sebagaimana dimaklumi bahwa secara syar'i *ru'yah al-hilal* dilakukan setiap tanggal 29 bulan Kamariah. Jika dalam *ru'yah* itu berhasil melihat *hilal* maka esok hari ditetapkan sebagai tanggal satu bulan baru Kamariah, jika *ru'yah* tidak berhasil maka ditempuh jalan *ikmal* atau *istikmal* (penyemburnaan hari), yakni esok hari menjadi tanggal 30 dan tanggal satunya adalah lusa.

Dengan demikian *ru'yah al-hilal* berkedudukan sebagai penentu awal bulan Kamariah, khususnya Ramadhan dan Syawal (serta Dzulhijjah).

Bahkan az-Zuhaili berpendapat bahwa tidak boleh mengikuti berita atau keterangan dari para ahli *miqat*, ahli *hisab*, ahli *tanjim* (perbintangan) karena

bertentangan dengan syari'at Nabi Muhammad saw.⁵³, sebagaimana sabda Beliau dalam beberapa hadis di atas yang sudah sangat jelas maksudnya.

H. Kesaksian Hilal Yang Diterima⁵⁴

1. *Hanafiyyah*: Ada dua kondisi, yaitu:

- a. Jika cuaca langit cerah, maka untuk penetapan awal bulan Ramadhan dan Syawal harus berdasarkan kesaksian orang banyak, yakni sejumlah orang yang sudah dianggap cukup dalam memberikan periwayatan suatu hadis secara syar'i. Tentang batasan jumlahnya dikembalikan kepada *imam*-nya. Mengapa disyaratkan harus sekumpulan orang banyak yang menyaksikan hilal ketika langit cerah? Karena *matla'* di tempat itu jadi satu, sehingga pengamatan menjadi jelas dan tidak ada yang menghalangi pandangan orang-orang. Oleh karena itu, jika dalam kondisi demikian yang melihat hanya satu orang saja maka kesaksiannya dianggap salah.
- b. Jika cuaca langit tidak cerah atau berawan maka cukup dengan kesaksian satu orang muslim saja yang adil, berakal, dan balig, baik laki-laki maupun perempuan, orang merdeka maupun budak, karena hal ini adalah persoalan agama. Kesaksian ini mirip dengan periwayatan hadis. Adil artinya kebajikannya lebih banyak dari pada keburukannya. Dalam bersaksi, tidak disyaratkan harus mengucapkan "asyhadu" (saya bersaksi). Kalau di kota, kesaksian itu dilakukan di depan hakim, kalau di desa dilakukan di masjid, di depan jamaah. Diperbolehkan juga kesaksian seseorang di depan hakim

⁵³ Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, cet. 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), II: 599.

⁵⁴ *Ibid.*, II: 598-605.

atas kesaksian orang lain yang telah melihat hilal. Jika seseorang melihat hilal sendirian maka dia esoknya wajib puasa (Ramadhan) meskipun kesaksiannya ditolak hakim, dan jika dia berbuka maka harus mengganti(meng-*qada'*)nya di hari lain tanpa membayar kafarah. Menurutny lagi, dalam penetapan awal bulan Ramadan ini tidak boleh mengikuti pendapat ahli *miqat*, ahli hisab, dan ahli perbintangan, karena hal itu bertentangan dengan Syari'at Nabi saw.

2. *Malikiyyah*: Ada tiga kondisi, yaitu:

- a. Hilal disaksikan/dilihat oleh sejumlah orang banyak yang dengan jumlah itu, secara adat tidak mungkin mereka bersepakat melakukan kebohongan. Dalam kondisi seperti ini tidak disyaratkan harus laki-laki, merdeka, dan adil semuanya.
- b. Hilal disaksikan oleh dua orang adil atau lebih. Dalam pada itu maka awal Ramadhan dan Syawal dapat ditetapkan dengan kesaksian dua orang tersebut, baik dalam cuaca cerah maupun tidak. Jika kondisi mendung maka awal bulan tidak dapat ditetapkan dengan kesaksian satu orang yang adil saja atau seorang perempuan atau dua orang perempuan, menurut pendapat yang masyhur. Namun demikian, maka bagi yang melihat wajib berpuasa (Ramadhan). Diperbolehkan kesaksian atas kesaksian dua orang adil lainnya yang telah melihat hilal asalkan berita itu disampaikan oleh dua orang untuk masing-masing kesaksian, dan tidak cukup hanya satu orang saja yang memberikan berita itu. Dalam kesaksiannya, tidak disyaratkan harus menggunakan kata “*asyhadu*” (saya bersaksi). Adil artinya orang laki-laki

yang merdeka, baligh, berakal, tidak pernah melakukan dosa (maksiat) besar, tidak membiasakan melakukan dosa kecil, tidak melakukan sesuatu yang menciderai muruah.

c. Hilal disaksikan oleh satu orang yang adil, maka kewajiban puasa hanya pada perukyat atau yang melaporkan berita rukyat. Imam/hakim tidak boleh menetapkan atas dasar kesaksian seorang yang adil ini. Tidak disyaratkan laki-laki dan merdeka. Jika imam sendiri yang melihat, maka dia wajib berpuasa.

d. *Tidak boleh berdasarkan keterangan ahli perbintangan atau ahli hisab saja.*

3. Syafi'iyah:

a. Rukyatul hilal ditetapkan cukup dengan kesaksian seorang muslim yang adil, balig, berakal, merdeka, laki-laki, baik kondisi langit cerah maupun tidak. Dengan kalimat “saya bersaksi...” Tidak diterima kesaksian anak kecil, orang gila, perempuan, dan hamba sahaya. Dasarnya adalah hadis Ibnu ‘Umar dan Ibnu ‘Abbas di atas.

b. *Tidak boleh berdasarkan keterangan ahli hisab saja.*

4. Hanabilah:

a. Hilal cukup disaksikan satu orang mukallaf, adil lahir batin, laki-laki atau wanita, merdeka atau budak. Syaratnya harus dalam cuaca yang cerah, tidak mendung atau tertutup awan dan dengan kata-kata “asyhadu”. Dasarnya adalah hadis Ibnu Umar ra dan Ibnu ‘Abbas ra di atas. Sehingga hakim boleh menetapkan dengan mengambil sumpah perukyat.

- b. Jika hakim sudah menetapkan atas dasar perukyat satu orang tersebut, maka wajib puasa bagi seluruh umat Islam.
- c. Kewajiban puasa tidak tergantung kesaksian perukyat dengan lafal “asyhadu” terlebih dahulu atau tergantung ketetapan hakim, namun cukup dengan mendengar berita rukyat dari orang lain yang adil tersebut.
- d. Perukyat juga tidak wajib memberitakan kesaksiannya kepada orang-orang, datang ke hakim untuk disumpah, atau datang ke masjid. Sedangkan untuk awal bulan selain Ramadhan, seperti Syawal harus dengan kesaksian dua orang yang adil.
- e. *Tidak boleh berdasarkan ahli perbintangan atau hisab saja.*

I. **Mathla'**:⁵⁵

1. **Hanafiyah & Hanabilah:** *matla'* global, seluruh dunia. Perbedaan *matla'* tidak mempengaruhi. Jika penduduk timur sudah melihat hilal, maka penduduk barat juga wajib berpuasa, meskipun tidak melihat hilal.
2. **Malikiyyah:** *matla' wilayatul hukmi:* *matla'* hanya berlaku dalam satu negeri saja, baik yang jaraknya dekat maupun jauh, dan tidak mempertimbangkan jarak kebolehan *qashr* sholat, dan tidak berlaku untuk negeri lain.
3. **Syafi'iyah:** *matla' masafatil qashri:* Rukyat di suatu tempat hanya berlaku bagi tempat lain yang dekat dengan jarak 24 farsakh (1 farsakh = 5544 m) atau 133 km. Illatnya adalah, karena perjalanan dari tempat rukyat ke tempat lain yang jauh yang tidak ada rukyat itu memakan waktu lama sampai melewati hari berikutnya, begitu juga sebaliknya. Tetapi illat itu sekarang

⁵⁵*Ibid.*, II: 605-610.

sudah hilang bersamaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang telekomunikasi.

BIBLIOGRAFI

Baihaqī, Abū Bakr Aḥmad ibn Ḥusain ibn ‘Alī ibn Mūsā Abū Bakr al-. *As-Sunan al-Baihaqī al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Bukhārī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1401/1981.

Dāruqṭnī, ‘Alī ibn ‘Umar ibn Aḥmad Maḥdī Abū al-Ḥasan al-Bagḍādī ad-, *Sunan ad-Dāruqṭnī*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1386/1966.

Dāwūd, Abū Sulaimān ibn al-Asy’ās as-Sajistanī Abū, *Sunan Abī Dāwūd*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 1417 H.

Fahd Ibn ‘Ali al-Hasun. Fahd, *Dukhul asy-Syahr al-Qamari*.
<https://www.shamela.ws/rep.php/book/3120>

- Hakim, Abdul Hamid, *al-Bayan*, Jakarta: Sa'adiyah Putra, t.t.
- Ḥanbal, Aḥmad ibn Muḥammad ibn, *Musnād al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Kairo: Muassasah Qurṭūbiyyah, t.t.
- Jaṣṣāṣ, Abū Bakr Aḥmad ibn 'Alī ar-Rāzī al-, *Aḥkām al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Jaziri, Abd ar-Rahman al-, *Kitab al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Khallaf, Abd al-Wahhab, *'Ilm Usul al-Fiqh*, cet. ke-12, Kuwait: Dar al-Qalam, 1978.
- Mājah, Ibn, *Sunan Ibn Mājah*, vol. 2, cet. ke-2. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Munawwir, A.W., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. ke-25, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Muslim ibn al-Hajjāj, Abū al-Ḥusain, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Fikr, 1401/1981.
- Nawawi, Abu Zakaria Muhy ad-Dinibn Syaraf an-, *al-Majmu' Syarkh al-Muhazzab*, cet. ke-1, Beirut: Dar al-Fikr, 1417/1996
- Qurṭūbī, Abū Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-, *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*, vol. 5. Ttp.: T.p., t.t.
- Syafi'i, Abu 'Abd Allah Muhammad bin Idris asy-, *al-Umm*, Beirut: Dar-Kutub al'Ilmiyyah, t.t.
- , *ar-Risalah*, pentahqiq Ahmad Muhammad Syakir, Beirut: Matba'ah al-Islamiyyah, t.t.

Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr aṭ, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*,
vol. 3. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalībī, 1387/1968.

Tirmizī, Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah as-Salmī at-, *Sunan at-Tirmizī*,
Beirut: Dār Ihyā' at-Turāṣ al-'Arabī, t.t.

Zuhaili, Wahbah az-, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, cet. ke-3. Damaskus: Dār al-
Fikr, 1989.

-----, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, cet. ke-1, Beirut: Dar al-Fikr, 1986/1406.

Lampiran :

Hadis-hadis Nabi Saw. Tentang Rukyatul Hilal

a. Dalam Kitab *Sahih Al-Bukhari*:

1773 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ
فَقَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ
فَافْذُرُوا لَهُ

1774 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ
فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

1775 - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ
هَكَذَا وَهَكَذَا وَحَسَنَ الْإِبْهَامِ فِي الثَّلَاثَةِ

1776 - حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ قَالَ أَبُو
الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ عُبِيَ
عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ سَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

1777 - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ
عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آلَى مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةَ وَعِشْرُونَ يَوْمًا
عَدَا أَوْ رَاحَ فَقِيلَ لَهُ إِنَّكَ خَلَفْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ شَهْرًا فَقَالَ إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ
تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا

1778 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ
أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ آلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
نِسَائِهِ وَكَانَتْ انْفَكَتْ رِجْلُهُ فَأَقَامَ فِي مَشْرَبَةٍ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً ثُمَّ نَزَلَ
فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ آلَيْتَ شَهْرًا فَقَالَ إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

b. Kitab Sahih Muslim:

1795 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ
لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ
فَافْدِرُوا لَهُ

1796 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ
نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ذَكَرَ رَمَضَانَ فَصَرَبَ بِيَدَيْهِ فَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثُمَّ عَقَدَ
إِبْهَامَهُ فِي الثَّلَاثَةِ فَصُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ
فَافْدِرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ

و حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فَإِنْ غُمَّ
عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا ثَلَاثِينَ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ وَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ فَقَالَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ الشَّهْرُ هَكَذَا
وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَقَالَ فَافْدِرُوا لَهُ وَلَمْ يَقُلْ ثَلَاثِينَ

1797 - وَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَبِي ثَوْبٍ عَنْ تَافِعٍ عَنْ ابْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا
الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ
غُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا لَهُ

1798 - وَ حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا يَسْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا
سَلَمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ تَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَإِذَا
رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا لَهُ
1799 - حَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ
شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ
فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا لَهُ

1800 - وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَبَحْيَى بْنُ أَبِي ثَوْبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ
حُجْرٍ قَالَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَ قَالَ الْآخَرُونَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ
جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ الشَّهْرُ تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تُفْطِرُوا
حَتَّى تَرَوْهُ إِلَّا أَنْ يُعَمَّ عَلَيْكُمْ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْدِرُوا لَهُ

1801 - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ بْنُ
إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَا
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا
وَقَبِضَ إِبْهَامَهُ فِي الثَّلَاثَةِ

1802 - وَ حَدَّثَنِي حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ حَدَّثَنَا حَسَنُ الْأَشْيَبِ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ
يَحْيَى قَالَ وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَا
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الشَّهْرُ تِسْعُ وَعِشْرُونَ
1803 - وَ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُمَانَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَكَّائِيُّ عَنْ عَبْدِ
الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا
عَشْرًا وَعَشْرًا وَتِسْعًا

1804 - وَ حَدَّثَنَا عُثَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَبَلَةَ قَالَ
سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الشَّهْرُ كَذَا وَكَذَا وَصَفَّقَ بِيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ بِكُلِّ أَصَابِعِهِمَا وَتَقَمَّ
فِي الصَّفْعَةِ الثَّلَاثَةِ إِبْهَامَ الْيُمْنَى أَوْ الْبُسْرَى

1805 - وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ
عُقْبَةَ وَهُوَ ابْنُ حُرَيْثٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَا قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعُ وَعِشْرُونَ وَطَبَّقَ شُعْبَةُ
بِيَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ وَكَسَرَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّلَاثَةِ قَالَ عُقْبَةُ وَأَحْسِبُهُ قَالَ الشَّهْرُ
ثَلَاثُونَ وَطَبَّقَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ

1806 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُذْرٌ عَنْ شُعْبَةَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرٍو بْنَ سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُحَدِّثُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّلَاثَةِ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي تَمَامَ ثَلَاثِينَ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ بِهَذَا الْإِسْتِادِ وَلَمْ يَذْكُرْ لِلشَّهْرِ الثَّلَاثِينَ

1807 - حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَجُلًا يَقُولُ اللَّيْلَةَ لَيْلَةُ التَّصْفِ فَقَالَ لَهُ مَا يُدْرِيكَ أَنَّ اللَّيْلَةَ التَّصْفُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ الْعَشْرَ مَرَّتَيْنِ وَهَكَذَا فِي الثَّلَاثَةِ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ كُلِّهَا وَحَسَنٌ أَوْ حَسَنٌ إِبْهَامَهُ

1808 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمْ الْهَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا

1809 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَلَامٍ الْجَمَحِيُّ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عَمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعَدَدَ

1810 - وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمِّيَ عَلَيْكُمُ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ

1811 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَسْرِ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ أَبِي الزُّرَّادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلَالَ فَقَالَ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ أُعْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ

c. Kitab Sahih Ibni Hibban:

باب رؤية الهلال ذكر الأمر بالقدر لشهر شعبان إذا غم على الناس رؤية هلال رمضان

3441 - أخبرنا محمد بن الحسن بن قتيبة، قال: حدثنا حرملة بن يحيى، قال: حدثنا ابن وهب، قال: أخبرنا يونس، عن ابن شهاب، عن سالم بن عبد الله أن ابن عمر قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: "إذا رأيتموه، فصوموا، وإذا رأيتموه فأفطروا، فإن غم عليكم فاقدروا له"

[3442] أخبرنا أبو عروبة، قال: حدثنا محمد بن عبد الله بن يزيد المقرئ قال: حدثنا أبي، عن ورقاء، عن شعبة، عن محمد بن زياد عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "صوموا لرؤيته، وأفطروا لرؤيته، فإن غم عليكم، فاقدروا ثلاثين"

[3443] أخبرنا ابن قتيبة، قال: حدثنا حرملة بن يحيى، قال: حدثنا ابن وهب، قال: أخبرني يونس، عن ابن شهاب، عن أبي سلمة عن أبي

هريرة، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "إذا رأيتم الهلال، فصوموا، وإذا رأيتموه، فأفطروا، فإن غم عليكم، فعدوا ثلاثين" 3445 - أخبرنا الحسين بن إدريس الأنصاري، قال: أخبرنا أحمد بن أبي بكر، عن مالك، عن نافع عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ذكر رمضان، فقال: لا تصوموا حتى تروا الهلال، ولا تفطروا حتى تروه، فإن غم عليكم، فاقدروا له "

3446 [أخبرنا أبو يعلى، قال: حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، قال: حدثنا الحسن بن علي، عن زائدة، عن سماك بن حرب، عن عكرمة عن ابن عباس، قال: جاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم أعرابي فقال: أبصرت الهلال الليلة، فقال: "تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمد عبده ورسوله؟" قال: نعم، قال: "قم يا فلان فناد في الناس، فليصوموا غدا". وأخبرناه أبو يعلى مرة أخرى، وقال: "قم يا بلال "

3447 - أخبرنا الحسن بن سفيان، قال: حدثنا عبد الله بن عبد الرحمن السمرقندي، قال: حدثنا مروان بن محمد، عن ابن وهب، عن يحيى بن عبد الله بن سالم، عن أبي بكر بن نافع، عن أبيه عن ابن عمر، قال: تراءى الناس الهلال، فرأيته، فأخبرت رسول الله صلى الله عليه وسلم، فصام وأمر الناس بصيامه

3451 - أخبرنا عمر بن محمد الهمداني، قال: حدثنا الحسين بن علي العجلي، قال: حدثنا بن نمير، عن أبيه (1) ، عن عبيد الله بن عمر، عن نافع عن ابن عمر، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "الشهر ثلاثون، والشهر تسع وعشرون، فإن غم عليكم، فعدوا ثلاثين" 3457 - أخبرنا عبد الله بن محمد الأزدي، قال: حدثنا إسحاق بن إبراهيم، قال: حدثنا عبد الرزاق، قال: أخبرنا معمر، عن الزهري، عن سعيد بن

المسيب وأبي سلمة- أو أحدهم لشك إسحاق- عن أبي هريرة، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: "صوموا لرؤيته، وأفطروا لرؤيته، فإن غم عليكم، فصوموا ثلاثين"

3458 - أخبرنا الحسين بن إدريس الأنصاري، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة، قال: حدثنا جرير، عن منصور، عن ربعي بن حراش عن حذيفة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تقدموا الشهر حتى تروا الهلال، أو تكملوا العدة، ثم صوموا حتى تروا الهلال أو تكملوا العدة"

3459 - أخبرنا أحمد بن علي بن المثنى، قال: حدثنا يزيد بن هارون، قال: أخبرنا محمد بن عمرو، عن أبي سلمة عن أبي هريرة، قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "صوموا لرؤيته، وأفطروا لرؤيته، فإن غم عليكم فعدوا ثلاثين يوما ثم أفطروا"

[3590] أخبرنا ابن خزيمة، قال: حدثنا يحيى بن محمد بن السكن، قال: حدثنا يحيى بن كثير، قال: حدثنا شعبة، عن سماك بن حرب، قال: دخلت على عكرمة في اليوم الذي يشك فيه من رمضان وهو يأكل، فقال: ادن فكل، قلت: إني صائم، فقال: والله لتدنون، قلت: فحدثني، قال: حدثني ابن عباس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا تستقبلوا الشهر استقبالا، صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته، فإن حال بينكم وبينه غبرة سحاب أو قتر، فأكملوا العدة ثلاثين " عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "إنما الشهر تسع وعشرون فلا تصوموا حتى تروه، ولا تفطروا حتى تروه، فإن أغمي عليكم فافدروا له"

d. *Sahih Ibnu Khuzaimah:*

1912 - حدثنا يحيى بن محمد بن السكن البزار نا يحيى بن كثير ثنا شعبة عن سماك قال : دخلت على عكرمة في اليوم الذي يشك فيه من رمضان - وهو يأكل فقال : ادن فكل فقلت : إني صائم قال : والله لتدنون قلت : فحدثني قال : ثنا ابن عباس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا تستقبلوا الشهر استقبالا صوموا لرؤيته و أفطروا لرؤيته فإن حال بينك وبين منظره سحب أو قتره فأكملوا العدة ثلاثين

1913 - حدثنا محمد بن بشار ثنا عبد الوهاب نا عبيد الله عن نافع عن ابن عمر : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : الشهر تسع و عشرون - وعقد إبهامه - فلا تصوموا حتى تروه و لا تفطروا حتى تروه فإن غم عليكم فاقدروا له

1915 - حدثنا بندار نا محمد يعني ابن جعفر - نا شعبة عن عمرو بن مرة قال : سمعت أبا البخري قال : أهللنا هلال رمضان و نحن بذات عرق قال : فأرسلنا رجلا إلى ابن عباس يسأله فقال ابن عباس : إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إن الله قد أمده لكم لرؤيته فإن أغمي عليكم فأكملوا العدة

1916 - حدثنا علي بن حجر السعدي نا إسماعيل - يعني ابن جعفر عن محمد يعني ابن حرملة عن كريب : أن أم الفضل بنت الحارث بعثته إلى معاوية بالشام قال : فقدمت الشام فقضيت حاجتها و استهل علي هلال رمضان و أنا بالشام فرأينا الهلال ليلة الجمعة و رآه الناس و صاموا و صام معاوية فقدمت المدينة في آخر الشهر فسألني عبد الله بن عباس ثم ذكر الهلال فقال : متى رأيتم الهلال ؟ فقلت : رأيناه ليلة الجمعة فقال : أنت رأيته ليلة الجمعة ؟ قلت : نعم أنا رأيته ليلة الجمعة و رآه الناس و صاموا و صام معاوية قال : لكننا رأيناه ليلة السبت فلا نزال

نصومه حتى نكمل ثلاثين أو نراه فقلت : أولا تكتفي برؤية معاوية و
صيامه ؟ قال لا هكذا أمرنا رسول الله صلى الله عليه و سلم
1917 - حدثنا محمد بن بشار بن دار و يحيى بن حكيم قالوا : ثنا عبد الرحمن
قال بن دار : نا شعبة و قال يحيى : عن شعبة عن حياة بن سحيم قال :
سمعت ابن عمر : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : الشهر تسع و
عشرون

1918 - حدثنا أبو هاشم زياد بن أيوب و الحسن بن محمد الزعفراني و
أحمد بن منيع و مؤمل بن هشام قالوا : ثنا إسماعيل - و هو ابن علي -
أخبرنا أيوب و قال الزعفراني و مؤمل : عن أيوب عن نافع عن ابن عمر
قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إنما الشهر تسع و
عشرون

e. *Sunan An-Nasa'i*:

2084 - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ
أَبِي حَزْمَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالسَّامِ
قَالَ فَقَدِمْتُ السَّامَ فَقَصَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هَلَالٌ رَمَضَانَ
بِالسَّامِ فَرَأَيْتُ الْهَلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهِرِ
فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْهَلَالَ فَقَالَ مَتَى رَأَيْتُمْ فَقُلْتُ رَأَيْتَاهُ
لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ قَالَ أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ قُلْتُ نَعَمْ وَرَأَهُ النَّاسُ فَصَامُوا
وَصَامَ مُعَاوِيَةُ قَالَ لَكِنْ رَأَيْتَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلَا تَرَالُ تَصُومُ حَتَّى تُكْمَلَ
ثَلَاثِينَ يَوْمًا أَوْ تَرَاهُ فَقُلْتُ أَوْ لَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَأَصْحَابِهِ قَالَ لَا
هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2085 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ قَالَ أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ
مُوسَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ

أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَأَيْتُ الْهَيْلَالَ فَقَالَ أَتَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ نَعَمْ فَتَادَى النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صُومُوا

2086 - أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ رَائِدَةَ عَنْ
سِمَاكِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبْصَرْتُ الْهَيْلَالَ اللَّيْلَةَ قَالَ أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ يَا بِلَالُ أَدْنُ فِي النَّاسِ فَلْيَصُومُوا عَدَا
أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي دَاوُدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عِكْرِمَةَ
مُرْسَلٌ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ بْنِ نَعِيمٍ مِصْبِصِيُّ قَالَ أَنْبَأَنَا جَبَّارُ بْنُ
مُوسَى الْمَرْزُورِيُّ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عِكْرِمَةَ
مُرْسَلٌ

2087 - أَخْبَرَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ شَيْبٍ أَبُو عُثْمَانَ
وَكَانَ شَيْخًا صَالِحًا يَطْرُسُوسَ قَالَ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي رَائِدَةَ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ
الْحَارِثِ الْجَدَلِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَبِيعِ بْنِ الْحَطَّابِ أَنَّهُ حَطَبَ النَّاسَ
فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشْكُ فِيهِ فَقَالَ أَلَا إِنِّي جَالِسْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَاءَ لُتْهُمُ وَإِنَّهُمْ حَدَّثُونِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِزُؤَيْتِهِ وَأَفْطِرُوا لِزُؤَيْتِهِ وَانْسُكُوا لَهَا فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ
فَأَكْمَلُوا ثَلَاثِينَ فَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ صُومُوا وَأَفْطِرُوا

2088 - أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِزُؤَيْتِهِ
وَأَفْطِرُوا لِزُؤَيْتِهِ فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ

2089 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا وَزِقَاءُ
عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا
ثَلَاثِينَ

2090 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ
بْنُ دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمْ الْهَلَالَ
فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا

2091 - أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ
عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا رَأَيْتُمْ الْهَلَالَ فَصُومُوا
وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا لَهُ

2092 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ
وَاللَّفْظُ لَهُ عَنْ ابْنِ الْقَاسِمِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ تَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ
وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا لَهُ

2093 - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ
حَدَّثَنِي تَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَصُومُوا
حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا لَهُ

2094 - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ صَاحِبَ جَمْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي
شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ أَبِي الرَّتَادِ عَنْ
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَلَالَ
فَقَالَ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا
ثَلَاثِينَ

- 2095 - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَانَ أَبُو الْجَوْرَاءِ وَهُوَ ثِقَةٌ بَصْرِيُّ أَحْوَابِي الْعَالِيَةِ قَالَ أَنْبَأَنَا جَبَانُ بْنُ هَلَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ
- 2096 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حُثَيْنٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ عَجِبْتُ مِمَّنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ
- 2097 - أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ جِرَاسٍ عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ قَبْلَهُ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ قَبْلَهُ
- 2098 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ جِرَاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ أَوْ تَرَوْا الْهَيْلَالَ ثُمَّ صُومُوا وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ
- أَرْسَلَهُ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ
- 2099 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَبَانُ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ جِرَاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَيُّمُوا سَعْبَانَ ثَلَاثِينَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا الْهَيْلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ ثُمَّ صُومُوا رَمَضَانَ ثَلَاثِينَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا الْهَيْلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ

2100 - أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ
 حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ
 عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ
 وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ خَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلَا
 تَسْتَفْعِلُوا الشَّهْرَ اسْتِغْفَالًا

2101 - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ
 عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُومُوا قَبْلَ
 رَمَضَانَ صُومُوا لِلرُّؤُوتِ وَأَفْطِرُوا لِلرُّؤُوتِ فَإِنْ خَالَتْ دُونَهُ عَيَايَهُ فَأَكْمِلُوا
 ثَلَاثِينَ

2109 - أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا هَارُونُ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هُوَ ابْنُ الْمُبَارَكِ
 قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ وَيَكُونُ ثَلَاثِينَ فَإِذَا
 رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ
 2112 - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ
 الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرٍو بْنَ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ
 سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا
 نَحْسُبُ وَلَا نَكْتُبُ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي النَّائِثَةِ
 وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا تَمَامَ الثَّلَاثِينَ

2160 - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ سِمَاكِ
 قَالَ

دَخَلْتُ عَلَى عِكْرِمَةَ فِي يَوْمٍ قَدْ أَشْكَلَ مِنْ رَمَضَانَ هُوَ أَمُّ مِنْ شَعْبَانَ وَهُوَ
 يَأْكُلُ خُبْرًا وَبَعْلًا وَلَبْنَا فَعَالَ لِي هَلُمَّ فَعَلْتُ إِنِّي صَائِمٌ قَالَ وَخَلَفَ بِاللَّهِ
 لِنُفْطِرَنَّ فُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ مَرَّتَيْنِ فَلَمَّا رَأَيْتُهُ يَخْلِفُ لَا يَسْتَنْبِي تَقَدَّمْتُ

قُلْتُ هَاتِ الْآنَ مَا عِنْدَكَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ خَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابَةٌ أَوْ ظُلْمَةٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ عِدَّةَ سَعْبَانَ وَلَا تَسْتَفِيلُوا الشَّهْرَ اسْتَفِيلًا وَلَا تَصِلُوا رَمَضَانَ يَوْمٍ مِنْ سَعْبَانَ

f. Sunan Abi Dawud

1975 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو يَعْنِي ابْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسُبُ الشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَحَسَنَ سُلَيْمَانُ أَضْبَعَهُ فِي الثَّلَاثَةِ يَعْنِي تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَثَلَاثِينَ

1976 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْعَتَكِيُّ حَدَّثَنَا حَمَادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ

قَالَ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا كَانَ سَعْبَانُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ تَطَّرَ لَهُ فَإِنْ رُئِيَ فِدَاكَ وَإِنْ لَمْ يَرِ وَلَمْ يَحُلْ دُونَ مَنْطَرِهِ سَحَابٌ وَلَا قَتْرُهُ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَإِنْ خَالَ دُونَ مَنْطَرِهِ سَحَابٌ أَوْ قَتْرُهُ أَصْبَحَ صَائِمًا قَالَ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفْطِرُ مَعَ النَّاسِ وَلَا يَأْخُذُ بِهَذَا الْحِسَابِ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنِي أَيُّوبُ قَالَ كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَهْلِ الْبَصْرَةِ بَلَّغْنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَوَّ حَدِيثَ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَادٌ وَإِنْ أَحْسَنَ مَا يُفَدَّرُ لَهُ أَنَا إِذَا رَأَيْنَا هِلَالَ سَعْبَانَ لِكَذَا وَكَذَا فَالصَّوْمُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لِكَذَا وَكَذَا إِلَّا أَنْ تَرَوْا الْهِلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ

1977 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ عَنْ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي صِرَارٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لَمَّا صُمْنَا

مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرِمًا صُومًا مَعَهُ
ثَلَاثِينَ

1980 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ
بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
تَقُولُ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَقَّقُ مِنْ سَعْبَانَ مَا لَا يَتَحَقَّقُ
مِنْ غَيْرِهِ ثُمَّ يَصُومُ لِرُؤْيِيهِ رَمَضَانَ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْهِ عِدَّةٌ ثَلَاثِينَ يَوْمًا ثُمَّ صَامَ
1981 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَرَّازُ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّبَّيُّ
عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ عَنْ رَبِيعِ بْنِ جِرَاشٍ عَنْ خُدَيْقَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَيْلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ
سُفْيَانُ وَعَيْرُهُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُسَمَّ خُدَيْقَةَ

1982 - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ رَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ
عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ بِصِيَامِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ وَلَا
تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ حَالَ دُونَهُ عَمَامَةٌ فَأَتِمُّوا
الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ ثُمَّ أَفْطِرُوا وَالشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ حَاتِمُ
بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ وَشُعْبَةُ وَالْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ سِمَاكِ بِمَعْنَاهُ لَمْ يَقُولُوا ثُمَّ
أَفْطِرُوا قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ حَاتِمُ بْنُ مُسْلِمٍ ابْنُ أَبِي صَغِيرَةَ وَأَبُو صَغِيرَةَ
رَوْحُ أُمِّهِ

g. Sunan Ibn Majah:

1642 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأُودِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو
 أُسَامَةَ حَدَّثَنَا زَائِدُهُ بْنُ قُدَامَةَ حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَزْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ
 عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبْصَرْتُ
 الْهَيْلَالَ اللَّيْلَةَ فَقَالَ أَنْشَهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ
 نَعَمْ قَالَ فَمَا يَا بَلَالُ فَأَدَّنُ فِي النَّاسِ أَنْ يَصُومُوا عِدًّا قَالَ أَبُو عَلِيٍّ هَكَذَا
 رِوَايَةُ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي تَوْرٍ وَالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ فَلَمْ
 يَذْكُرْ ابْنَ عَبَّاسٍ وَقَالَ فَتَادَى أَنْ يَفُومُوا وَأَنْ يَصُومُوا

1643 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ أَبِي
 عُمَيْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمُومَتِي مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا أَعْمِيَ عَلَيْنَا هَيْلَالٌ سَأَلْنَا فَأَصْبَحْنَا
 صِيَامًا فَجَاءَ رَكْبٌ مِنْ آخِرِ النَّهَارِ فَسَهَدُوا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ رَأَوْا الْهَيْلَالَ بِالْأَمْسِ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَنْ يُفْطِرُوا وَأَنْ يَخْرُجُوا إِلَى عِيْدِهِمْ مِنَ الْعَدِ

1644 - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ
 عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمْ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا
 فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا لَهُ قَالَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَصُومُ قَبْلَ الْهَيْلَالِ يَبْزُومُ
 1645 - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ
 سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمْ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ
 فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا

1646 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ مَضَى مِنَ الشَّهْرِ قَالَ فُلْنَا اثْنَانِ وَعِشْرُونَ وَبَقِيَ ثَمَانٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَالشَّهْرُ هَكَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَأَمْسَكَ وَاحِدَةً

1647 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلِ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ فِي الثَّلَاثَةِ

h. *Sunan At-Tirmidzi:*

بَاب مَا جَاءَ لِاتِّقَادِ الشَّهْرِ بِصَوْمِ

620 - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِاتَّقِدُوا الشَّهْرَ بِيَوْمٍ وَلَا بِيَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ ذَلِكَ صَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ صَوْمُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ ثُمَّ أَفْطِرُوا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرَهُوا أَنْ يَتَّعَجَلَ الرَّجُلُ بِصِيَامِهِ قَبْلَ دُخُولِ شَهْرِ رَمَضَانَ لِمَعْنَى رَمَضَانَ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يَصُومُ صَوْمًا فَوَاقٍ صِيَامُهُ ذَلِكَ فَلَا تَأْسَ بِهِ عِنْدَهُمْ

621 - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَاتَعَدُّوا شَهْرَ رَمَضَانَ بِصِيَامٍ قَبْلَهُ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ
 بِصَوْمٍ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ
 624 - حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ
 ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُومُوا قَبْلَ
 رَمَضَانَ صُومُوا لِزُؤَيْتِهِ وَأَفْطِرُوا لِزُؤَيْتِهِ فَإِنْ خَالَتْ دُونَهُ عَيَايَهُ فَأَكْمِلُوا
 ثَلَاثِينَ يَوْمًا وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ قَالَ أَبُو
 عَيْسَى حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ
 629 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي
 حَزْمَةَ أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ أَنَّ أُمَّ الْقُضَيْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ
 بِالسَّامِ قَالَ فَقَدِمْتُ السَّامَ فَقَصَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هَلَالُ رَمَضَانَ
 وَأَنَا بِالسَّامِ فَرَأَيْتَا الْهَلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ
 فَسَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْهَلَالَ فَقَالَ مَتَى رَأَيْتُمُ الْهَلَالَ فَقُلْتُ رَأَيْتَاهُ
 لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَقُلْتُ رَأَى النَّاسُ وَصَامُوا
 وَصَامَ مُعَاوِيَةُ قَالَ لَكِنْ رَأَيْتَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلَا تَرَالُ تَصُومُ حَتَّى تُكْمِلَ
 ثَلَاثِينَ يَوْمًا أَوْ تَرَاهُ فَقُلْتُ أَلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ قَالَ لَاهْكَدَا
 أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ
 لِكُلِّ أَهْلِ بَلَدٍ رُؤْيَتَهُمْ

i. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal:*

1830 - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَجِبْتُ
 مِمَّنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُومُوا
 حَتَّى تَرَوْهُ أَوْ قَالَ صُومُوا لِزُؤَيْتِهِ

1881 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ
عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ خَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ
فَكَمِّلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ وَلَا تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالًا قَالَ حَاتِمٌ يَعْنِي عِدَّةَ
سَعْبَانَ

2219 - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا رَائِدُهُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ
وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ خَالَ دُونَهُ عَيَاةٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَالشَّهْرُ تِسْعٌ
وَعِشْرُونَ يَعْنِي أَنَّهُ تَاقِصٌ

9007 - حَدَّثَنَا عَفَّانٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ
سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
صُومُوا الْهَلَالَ لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ
9094 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ
وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

9188 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا
لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

9189 - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ
عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

- 9277 - وَيَسْتَادِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَعْدَمُوا الشَّهْرَ
بِیَوْمٍ وَلَا یَوْمَیْنِ إِلَّا أَنْ یُوَافِقَ أَحَدُكُمْ صَوْمًا كَانَ یَصُومُهُ صَوْمُوا لِرُؤُوبَتِهِ
وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوبَتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَیْكُمْ فَأَتِمُّوا ثَلَاثَ یَوْمًا ثُمَّ أَفْطِرُوا
- 9476 - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ
عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَوْمُوا لِرُؤُوبَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوبَتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَیْكُمْ
فَعُدُّوا ثَلَاثَ یَوْمَیْنِ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَهُ
- 9505 - قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ
سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ یَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا
تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ وَقَالَ صَوْمُوا
لِرُؤُوبَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوبَتِهِ فَإِنْ عَمِيَ عَلَیْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثَ یَوْمَیْنِ قَالَ شُعْبَةُ وَأَكْثَرُ
عِلْمِي أَنَّهُ قَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ
- 9680 - وَيَسْتَادِهِ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ یَقُولُ صَوْمُوا
لِرُؤُوبَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوبَتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَیْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثَ یَوْمَیْنِ
- 10047 - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَدْتُ هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ فِي كِتَابِ أَبِي بَحْطٍ حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَعْدَمُوا الشَّهْرَ یَعْنِي
رَمَضَانَ بِیَوْمٍ وَلَا یَوْمَیْنِ إِلَّا أَنْ یُوَافِقَ ذَلِكَ صَوْمًا كَانَ یَصُومُهُ أَحَدُكُمْ
صَوْمُوا لِرُؤُوبَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوبَتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَیْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثَ یَوْمَیْنِ ثُمَّ أَفْطِرُوا
- 15702 - قَالَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ
طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ

وَجَلَّ جَعَلَ هَذِهِ الْأَهْلَةَ مَوَاقِيتَ لِلنَّاسِ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ
فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَيُّمُوا الْعِدَّةَ

18137 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ الْحَارِثِ
الْجَدَلِيِّ قَالَ حَطَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ الْحَطَّابِ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُسَكُّ
فِيهِ فَقَالَ أَلَا إِنِّي قَدْ جَالَسْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَأَلْتُهُمْ أَلَا وَإِنَّهُمْ حَدَّثُونِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَنْ تَشْكُوا لَهَا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَيُّمُوا
ثَلَاثِينَ وَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ مُسْلِمَانِ فَصُومُوا وَأَفْطِرُوا

19537 - حَدَّثَنَا سُليْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الطَّلَيْسِيُّ أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ عَنْ
قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
يَعْنِي صُومُوا الْهَلَالَ لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا
الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ وَالشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ

1985 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ
عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ
فَكَمِّلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ وَلَا تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالًا قَالَ حَاتِمُ يَعْنِي عِدَّةَ
شَعْبَانَ

2335 - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا رَائِدَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوتِهِ
وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ حَالَ دُونَهُ عَيَايَةٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَالشَّهْرَ تِسْعَ
وَعِشْرُونَ يَعْنِي أَنَّهُ تَاقِصٌ

- 9376 - حَدَّثَنَا عَقَانُ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صُومُوا الْهِلَالَ لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ
- 9472 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمَوِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ الشَّهْرَ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ
- 9556 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ
- 9654 - وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَعْدَمُوا الشَّهْرَ بِيَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ أَحَدَكُمْ صَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَيُّمُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا ثُمَّ أَفْطِرُوا
- 9853 - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ
- 9885 - قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ وَقَالَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ قَالَ شُعْبَةُ وَأَكْثَرُ عِلْمِي أَنَّهُ قَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ
- 10060 - وَبِإِسْنَادِهِ سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ

- 10451 - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَدْتُ هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ فِي كِتَابِ أَبِي بَحْطًا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ يَعْنِي رَمَضَانَ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ ذَلِكَ صَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ صَوْمُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ ثُمَّ أَفْطِرُوا
- 16294 - قَالَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ هَذِهِ الْأَهْلَةَ مَوَاقِيتَ لِلنَّاسِ صَوْمُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَتِمُّوا الْعِدَّةَ
- 18895 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَالَ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ الْحَارِثِ الْجَدَلِيِّ قَالَ حَطَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ رَيْدٍ بِنِ الْحَطَّابِ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُسَكُّ فِيهِ فَقَالَ أَلَا إِنِّي قَدْ جَالَسْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلْتُهُمْ أَلَا وَإِنَّهُمْ حَدَّثُونِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَوْمُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ وَأَنْ تَسْكُوا لَهَا فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَتِمُّوا ثَلَاثِينَ وَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ مُسْلِمَانِ فَصَوْمُوا وَأَفْطِرُوا
- 20432 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الطَّلَيْسِيُّ أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَعْنِي صَوْمُوا الْهَلَالَ لِرُؤُوتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ وَالشَّهْرَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقَدَ

